



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
PENGALAMAN PRIBADI MELALUI MEDIA FOTO
DENGAN METODE PETA PIKIRAN
PADA SISWA KELAS VII H
SMP NEGERI 3 KUDUS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Wijjati
NIM : 2101406518
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2011

SARI

Wijiati. 2010. *Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIH SMP Negeri 3 Kudus.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II Drs. Suparyanto.

Kata kunci : keterampilan menulis, pengalaman pribadi, media foto, metode peta pikiran.

Kegiatan menulis pengalaman pribadi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Keterampilan menulis pengalaman pribadi penting dikuasai siswa kelas VII karena tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai materi pelajaran, namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus belum optimal yaitu sebesar 57,9 dan belum mencapai KKM 74. Oleh karena itu, perlu adanya media dan metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Masalah dalam penelitian adalah a) bagaimana peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIH SMP N 3 Kudus dan b) perubahan tingkah laku siswa kelas VIIH SMP N 3 Kudus setelah diterapkan media foto dengan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIH SMP N 3 Kudus. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data tes dan nontes, meliputi: observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dokumentasi foto. Hasil siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prasiklus 57,9 dengan presentase keberhasilan 0%. Nilai rata-rata siklus I mencapai 64,5 dengan persentase keberhasilan 38,9%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 79,6 dengan persentase keberhasilan 91,6%. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa lebih antusias dan percaya diri. Siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia untuk menerapkan media foto dan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sumartini, S.S.,M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Wijiati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin (Napoleon Bonaparte).
2. Belajar dari kesalahan lebih baik daripada tidak mau mencoba sama sekali, karena tidak ada yang sia-sia dalam hidup ini.
3. Hidup seperti roda yang berputar, kadang di atas kadang juga di bawah, jangan sedih pada saat di bawah dan jangan berbangga diri ketika di atas.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. keluarga besarku tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, serta motivasi kepadaku;
2. seseorang yang selalu memotivasiku dan mengisi hari-hariku; dan
3. almamaterku Unnes tercinta.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 3 Kudus*. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Wartono, S.Pd. M.Pd. Kepala SMP Negeri 3 Kudus yang telah memberikan izin penelitian;
6. Noor Hidayati, S.Pd. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-H SMP Negeri 3 Kudus yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;

7. siswa-siswi kelas VII-H SMP Negeri 3 Kudus yang telah menjadi responden penelitian;
8. keluarga besarku tercinta (Ibu Tuminah, Bapak Sutoyo, Kakakku Siti Alipah, dan Adikku Novitasari) yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan do'a dan kasih sayangnya;
9. Amare yang senantiasa memotivasiku terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini;
10. anak-anak Griya Aurel (mbak Dian, Mia, mbak Wiwik) yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
11. teman-teman pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006 terimakasih atas bantuan dan dukungannya; dan
12. semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang,

Wijiati

DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1	Kajian Pustaka.....	10
2.2	Landasan Teoretis.....	17
2.2.1	Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	17
2.2.1.1	Hakikat Menulis.....	18
2.2.2	Pengalaman Pribadi.....	22
2.2.3	Media Foto.....	28
2.2.4	Hakikat Peta Pikiran.....	30
2.2.5	Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media Foto melalui Metode Peta Pikiran.....	33
2.3	Kerangka Berpikir.....	36
2.4	Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	39
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	40
3.1.1.1	Perencanaan.....	40
3.1.1.2	Tindakan.....	41
3.1.1.3	Observasi.....	42
3.1.1.4	Refleksi.....	43
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	43
3.1.2.1	Perencanaan.....	44
3.1.2.2	Tindakan.....	45
3.1.2.3	Observasi.....	45

3.1.2.4	Refleksi.....	46
3.2	Subjek Penelitian.....	46
3.3	Variabel Penelitian.....	47
3.3.1	Variabel Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi.....	47
3.3.2	Variabel Pembelajaran Media Foto dengan Metode Peta Pikiran....	47
3.4	Instrumen Penelitian.....	49
3.4.1	Instrumen Tes.....	49
3.4.2	Instrumen Nontes.....	55
3.4.2.1	Pedoman Observasi.....	55
3.4.2.2	Pedoman Wawancara.....	56
3.4.2.3	Pedoman Jurnal.....	57
3.4.2.4	Dokumentasi	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5.1	Teknik Tes.....	58
3.5.2	Teknik Nontes.....	58
3.5.2.1	Observasi.....	58
3.5.2.2	Wawancara.....	59
3.2.5.3	Jurnal.....	59
3.5.2.4	Dokumentasi	60
3.6	Teknik Analisis Data.....	60
3.6.1	Teknik Kualitatif.....	60
3.6.2	Teknik Kuantitatif.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Hasil Prasiklus.....	62
4.1.1.1	Refleksi Prasiklus.....	63
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	63
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus I.....	63
4.1.2.1.1	Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi.....	65
4.1.2.1.1.1	Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I.....	65
4.1.2.1.1.2	Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I.....	66
4.1.2.1.1.3	Hasil Tes Menulis Pribadi Aspek Pilihan Kata Siklus I	67
4.1.2.1.1.4	Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I.....	68
4.1.2.1.1.5	Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Koherensi dan Kohesi Siklus I	69
4.1.2.1.1.6	Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan.....	69
4.1.2.2	Perubahan Perilaku Siklus I.....	72
4.1.2.2.1	Perubahan Perilaku Perhatian Siswa	72
4.1.2.2.2	Perubahan Perilaku Keseriusan Siswa.....	72

4.1.2.2.3 Perubahan Perilaku Keaktifan Siswa	73
4.1.2.2.4 Perubahan Perilaku Kesungguhan Siswa	73
4.1.2.3 Refleksi Siklus I.....	73
4.1.3 Hasil Siklus II.....	75
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	75
4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi Siklus II.....	78
4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II.....	78
4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II.....	79
4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata Siklus II.....	80
4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II.....	81
4.1.3.1.6 Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II.....	82
4.1.3.1.7 Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	83
4.1.3.2 Perubahan Perilaku Siklus II.....	85
4.1.3.2.1 Perubahan Perilaku Perhatian Siswa	85
4.1.3.2.2 Perubahan Perilaku Keseriusan Siswa	85
4.1.3.2.3 Perubahan Perilaku Keaktifan Siswa	86

4.1.3.2.4 Perubahan Perilaku Kesungguhan Siswa	86
4.1.3.3 Refleksi Siklus II.....	86
4.2 Pembahasan.....	87
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran.....	88
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa.....	94
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	51
Tabel 2 Kriteria Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi.....	52
Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	56
Tabel 4 Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	65
Tabel 5 Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi.....	66
Tabel 6 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur.....	67
Tabel 7 Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	68
Tabel 8 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata.....	68
Tabel 9 Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat.....	69
Tabel 10 Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi.....	70
Table 11 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan.....	71
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II.....	77
Tabel 14 Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus II	79
Tabel 15 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II.....	80
Tabel 16 Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	81
Tabel 17 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus II.....	81
Tabel 18 Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II	82
Tabel 19 Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II.....	83
Tabel 20 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	84

Tabel 22 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan
Siklus II.....91

Tabel 23 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II..... 97

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I.....	72
Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II.....	85
Diagram 3. Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II.....	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II.....	94
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kompetensi pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis melainkan perlunya latihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan sering berlatih dengan sungguh-sungguh.

Menurut Tarigan (1986 : 3 - 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap

muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (Ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa dan kosakata.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang Tarigan (1986 : 21) sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut. Kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa, dan
- (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Komunikasi lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif. Masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan tersebut tidak

tepat karena keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman dan latihan. Dengan kemauan dan minat siswa, penggunaan metode yang tepat, serta media yang menunjang, siswa akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar.

Faktor penyebab utama yang harus segera dicari jalan keluarnya adalah faktor pendekatan yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SMP, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis yang mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 3 Kudus, ternyata hasil menulis pengalaman pribadi kelas VIIH kurang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VIIH untuk keterampilan menulis pengalaman pribadi hanya 57,9. Seharusnya nilai nilai siswa mencapai 74 sebagai standar KKM pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa masih rendah. Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Faktor yang lain yaitu kurangnya latihan disebabkan siswa terlalu banyak diberi tugas-tugas mata pelajaran lainnya sehingga kemampuan menulis agak dikesampingkan. Hal ini didukung pula oleh faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa. Dengan

demikian, menulis pengalaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kudus perlu ditingkatkan.

Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kudus adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang.

Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIH SMP Negeri 3 Kudus*.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan komponen menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan menentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hal-hal yang perlu dikenali dalam penelitian ini adalah gejala-gejala yang sering dijumpai pada proses belajar. Proses belajar-mengajar dapat terjadi jika

terdapat keaktifan antara dua pihak, yakni keaktifan guru dengan siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, diperlukan tindakan dari guru. Tindakan yang dimaksud adalah guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, tepat dalam memilih metode atau teknik dan media yang digunakan untuk membelajarkan materi ajar.

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi guru masih menghadapi kenyataan yang bertentangan dengan yang diharapkan. Namun dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kudus.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan menulis pengalaman, kesulitan dalam mengungkapkan atau mengembangkan topik, ide-ide atau gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai, baik, dan tepat, serta menyusun satu kesatuan ide pokok antara paragraf yang satu dengan kalimat yang lain secara utuh dan saling berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan menyusun kalimat dalam sebuah karangan, serta mendapatkan skor yang rendah. Di samping itu, penyebab yang lain adalah kurang tepatnya teknik dan

media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menulis sebuah karangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya pemecahan masalah dari faktor media dan metode yang digunakan guru. Penggunaan media dan metode yang tepat dapat mengubah kemampuan siswa kelas VIIH SMP Negeri 3 Kudus dalam menulis pengalaman pribadi.

Peneliti menerapkan media foto, media foto digunakan sebagai perantara dan rangsangan bagi siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Penggunaan foto dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sehingga siswa menguasai kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Selain media, Peneliti menerapkan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Metode peta pikiran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan karangan. Gagasan karangan dikembangkan dengan membuat garis keluar dan menentukan kata kunci yang memiliki kaitan dengan gagasan utama. Siswa terus menghubungkan kata kunci tersebut sampai menemukan alur cerita yang diinginkannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus Melalui Metode Peta Pikiran, bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus Melalui Metode Peta Pikiran.
2. Perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kudus Melalui Metode Peta Pikiran.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

- Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan media dan metode, pada khususnya.

- Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang lain. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis, membiasakan diri siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media foto dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi melalui metode peta pikiran pada kelas VII.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah teknik dan media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis karangan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk dijadikan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menulis hendaknya dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Beberapa bahan penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian dari Jacobson, dkk (2002), Widyastuti (2004), Gilangsari (2005), Hardani (2006), Dewi (2007), Khikmah (2007), Ferreti, dkk (2009).

Jacobson, dkk (2002) menulis artikel berjudul *Improving The Persuasif Essay Writing of High school Student with ADHD*. Penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi *essai persuasive* dengan menggunakan strategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang mengalami kelainan hiperaktif. Hasil penelitian ini mengidentifikasi kenaikan sejumlah struktur esai, panjang karangan, dan kualitas holistik pada karangan siswa. Relevansi penelitian Jacobson, dkk. Dengan penelitian penulis terletak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan pada penelitian.

Widyastuti (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik*

Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri Siswa Kelas IV SD PL St Yusuf Semarang menggunakan teknik berjenjang dan bantuan gambar seri dalam peningkatan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil penelitian ini adalah ada peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang ditunjukkan oleh perolehan rata-rata skor total sejak dari pretes, siklus I, siklus II mengalami peningkatan 14,50%. Rata-rata skor menulis karangan 55,70%, siklus I 62,67%, dan siklus II 70,12%. Perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan juga semakin membaik akibat penggunaan gambar seri dan teknik pelatihan berjenjang. Hal ini ditunjukkan karena adanya peningkatan rata-rata skor total dari pretes, siklus I dan II.

Gambar seri merupakan salah satu teknik yang menarik. Pada umumnya siswa lebih tertarik dengan sesuatu yang bergambar dan berwarna dari pada sederet kata-kata dalam tulisan. Mereka akan lebih mudah menceritakan sesuatu karena ada acuannya yang berupa gambar seri. Jadi penggunaan gambar seri ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan gambar seri ini belum bisa dipahami oleh semua siswa. Hal ini karena tingkat memahami siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Relevansi penelitian yang dilakukan Widyastuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji menulis narasi.

Gilangsari (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* menggunakan teknik Modeling dengan pendekatan kontekstual dalam peningkatan keterampilan menulis

pengalaman pribadi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang meningkat 90,32% atau rata – rata meningkat 18,05% untuk semua aspek. Peningkatan tersebut dicapai setelah dilakukan tindakan kelas yang meliputi siklus I dan II melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual berdasarkan nilai rata – rata pada tahap pra tindakan 61,04% pada siklus I nilai rata-rata meningkat 4,34% menjadi 65,38% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4,04% menjadi 70,42% presentase peningkatan pada siklus II dari pratindakan, yaitu (1) aspek pengembangan gagasan (ide) 26,86% (2) aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita 12,08%, (3) aspek kelengkapan unsur cerita 13,67%, (4) aspek kebahasaan 13,43%, dan kerapian karangan 10,08%. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang mengalami peningkatan kearah lebih baik, yaitu siswa mulanya tidak terfokus dalam menulis setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual.

Teknik modeling ini sangat membantu siswa dalam menulis karangan. Siswa telah diberikan model karangan sebagai acuan dalam menulis karangan. Adanya model karangan tersebut dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan. Namun kekurangan dari teknik ini yaitu tidak semua guru memberikan model yang tepat kesasaran. Tepat sasaran disini maksudnya yaitu model yang sesuai dengan siswa. Relevansi yang dilakukan Gilangsari dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis.

Hardani (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas VIIA SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang melalui Teknik Menulis Buku Harian* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik menulis buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hasil rata-rata tes menulis karangan narasi pratindakan sebesar 60,67% dan pada siklus I rata-rata menjadi 60,47% atau meningkat sebesar 11,20% dari rata-rata siklus I. selain itu, perubahan tingkah laku dalam penelitian ini adalah para siswa tampak senang dengan kegiatan menulis serta siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran.

Menulis buku harian merupakan salah satu cara dalam berlatih menulis. Siswa dilatih untuk membiasakan dirinya menulis buku harian berdasarkan pengalamannya saat itu. Jadi siswa akan lebih mudah dalam menuliskannya karena kejadian itu terjadi pada hari itu juga, sehingga masih segar dalam ingatannya akan tetapi, tidak semua siswa perempuan menyukai kegiatan ini dibandingkan dengan siswa laki-laki, jadi teknik ini kurang efektif dalam kegiatan menulis karangan. Relevansi penelitian yang dilakukan Hardani dengan peneliti adalah sama mengkaji keterampilan menulis narasi.

Dewi (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc (VCD)* laporan peristiwa menggunakan media *video compact disc* (VCD) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus

I dan siklus II baik dari data tes maupun data nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan *video compact disc* (VCD) laporan peristiwa, yaitu pada pra siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,66 dengan nilai rata-rata 69,74 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,67 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,41. Untuk peningkatan dari pra siklus II sebesar 16,33. Artinya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan media VCD laporan peristiwa semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara memberi respon positif terhadap media VCD laporan peristiwa yang digunakan sebagai saran untuk menulis karangan narasi.

Siswa semakin antusias ketika menulis karangan narasi dengan media *video compact disc* (VCD) laporan peristiwa dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengorganisasikan ide-idenya. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu tidak menggunakan metode atau teknik dalam penelitiannya. Metode yang digunakan masih konvensional sehingga pembelajaran masih kurang efektif karena menggunakan media saja masih belum cukup. Adapun kelebihanannya yaitu peneliti sudah menggunakan media yang cukup menarik minat para siswa. Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis narasi.

Khikmah (2007) juga mengadakan penelitian mengenai *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Berdasarkan analisis hasil penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIG SMP Negeri 13 Semarang tahun

ajaran 2006/2007 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis pengalaman pribadi melalui media album kenangan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,41 atau 11,47% dari rata-rata pada siklus I sebesar 64,59 menjadi 72,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengalaman pribadi melalui media album kenangan semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan tingkah laku siswa yaitu siswa memberi respon positif terhadap media album kenangan yang digunakan sebagai media untuk menulis pengalaman pribadi.

Kelemahan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi. Kekurangannya yaitu tidak menggunakan metode atau teknik sehingga kurang maksimal untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Kelebihan dari penelitian ini yaitu terletak pada media yang cukup menarik siswa. Adanya media album kenangan bisa dijadikan sarana untuk mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi. Relevansi penelitian yang dilakukan Khikmah dan peneliti sama-sama mengkaji keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Ferreti, dkk (2009) melakukan penelitian mengenai *Do Goals Affect the Structure of Student's Argumentative Writing Strategies*. Penelitian ini mengkaji siswa kelas 4 dan 5 dengan atau tanpa kesulitan belajar menulis karangan tentang topik kontroversial setelah menerima tujuan persuasif secara umum maupun secara khusus termasuk tujuan-tujuan pendukung berdasarkan unsur argumentatif wacana. Siswa dengan tujuan yang lebih khusus menghasilkan karangan yang lebih persuasif dan responsif terhadap alternatif sudut pandang, daripada siswa yang menerima tujuan umum. Siswa yang kesulitan belajar menulis

kurang baik dengan argument yang kurang rinci daripada siswa tidak memiliki kesulitan belajar. Pengukuran dilakukan berdasarkan struktur srategi argumentatif siswa yang diprediksi dari kualitas karangan mereka, dan juga pertimbangan efek tujuan, tingkat kelas, dan status kesulitan belajar. Hampir semua siswa menggunakan strategi “argument dari konsekuensi” untuk mempertahankan pendapat mereka. Implikasi menulis argumentatif juga dibahas dalam jurnal ini. Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada sampel penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis sangat menarik untuk diteliti. Penelitian yang telah ada tersebut memiliki kekhasan masing-masing. Begitu juga penelitian yang dilakukan peneliti kali ini. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi. Penelitian ini memberi alternatif lain bagi pembelajaran menulis khususnya menulis pengalaman pribadi. Alternatif lain dalam penelitian ini berupa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media foto dan metode peta pikiran.

Penelitian ini akan mengkaji tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media foto Melalui Metode peta pikiran Siswa Kelas VII SMP N 3 Kudus. Pemilihan media foto dan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis merupakan alternatif peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan tingkah laku siswa kelas VII SMP N 3 Kudus. Keunggulan media foto dan metode

peta pikiran dalam pembelajaran menulis adalah (1) foto dapat membangkitkan ingatan-ingatan dimasa lalu, (2) melihat foto merupakan cara yang menyenangkan, menenangkan dan kreatif, (3) foto dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori ini, penulis mencoba menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari beberapa referensi yang mendukung penelitian ini. Teori yang penulis uraikan meliputi keterampilan menulis pengalaman pribadi, media foto, metode peta pikiran.

2.2.1 Menulis Pengalaman Pribadi

Tulisan yang berangkat dari persoalan pribadi ini menarik atau tidaknya sangat tergantung pada keterampilan penulis dalam mengolah kata dan kemampuan menyelimutinya dengan fakta semu yang memberi makna tambahan pada tulisannya (Leak 2004).

Leak menambahkan faktor yang turut mempengaruhi nilai tulisan yang terinspirasi dari persoalan pribadi adalah sejauh mana persoalan tersebut menarik dan berguna bagi orang lain, sejauh mana tingkat kompleksitas pengalaman penulisnya, dan sejauh mana ia menghadirkan dirinya dalam tulisan itu.

Pengalaman itu dapat dituangkan dalam sebuah cerita. Pengalaman yang mengesankan itu dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang mengesankan itu diperoleh dengan banyak cara, seperti melihat, mengamati, meneliti,

mendengarkan, merasakan dan sebagainya. Jadi, pengalaman itu dapat dialami sendiri maupun dialami orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya setiap orang pernah mengalami kejadian-kejadian atau pengalaman yang lucu, unik, khas dan aneh. Berbagai pengalaman ini tidak akan menjadi lucu, unik, dan aneh apabila tidak di komunikasikan kepada orang lain. Sebuah pengalaman yang unik akan memperoleh maknanya ketika pengalaman itu di komunikasikan kepada orang lain. Sebaliknya, pengalaman yang unik hanya akan menjadi milik pribadi ketika tidak di komunikasikan kepada orang lain.

Sebagian besar penulis merasa kesulitan ketika menentukan apa yang akan ditulisnya, apalagi jika menghendaki karya yang unik, kreatif, dan berkesan. Ada beberapa tips agar tulisan yang kita hasilkan orisinal dan tidak ada orang yang memiliki pengalaman, perasaan, dan pendapat yang sama, bahkan kembar identik sekalipun yaitu dengan menulis sebagian pengalaman hidup kita maka tulisan tersebut dengan sendirinya akan menjadi unik dan orisinal (Wijaya 2005).

Rangkaian cerita dalam menulis pengalaman pribadi dilakukan secara berurutan dan sistematis. Hal ini tampak pada sebuah karangan dalam bentuk sederhana mengurutkan kejadian secara alamiah atau mengurutkan proses suatu peristiwa dalam urutan waktu kejadiannya. Dalam kenyataan, menulis pengalaman pribadi didasarkan pada suatu rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu. Dengan demikian, organisasi perincian utamanya akan bersifat kronologis atau menurut urutan alamiah.

Menulis berdasarkan pengalaman pribadi sebenarnya tidak terlalu sulit. Pada dasarnya kita hanya menuturkan pengalaman kita seperti saat menulis sebuah diari. Kalau isi diari tidak untuk dibagikan kepada orang lain (bersifat rahasia), sedangkan isi dari menulis menulis inspirasi pengalaman pribadi adalah pengalaman pribadi yang dapat dibagikan kepada pembaca.

Dalam menulis pribadi pengembangan gagasan juga perlu di perhatikan. Pengembangan gagasan inilah yang dapat menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Sebaiknya gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca.

Pengalaman merupakan sumber atau bahan yang tidak ada habisnya. Pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran memberikan beberapa kemudahan bagi siswa. Kemudahan pertama adalah siswa mengalami sendiri dan benar-benar menghayati sebuah peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengingat-ingat kembali pengalaman yang telah terjadi. Kemudahan kedua adalah penghayatan terhadap isi atau bahan sangat membantu siswa dalam merumuskan kalimat topik dan pengembangan gagasannya.

Menulis pengalaman pribadi adalah kegiatan menulis sebuah peristiwa yang pernah dialami sendiri. Pengalaman yang biasa ditulis adalah peristiwa yang sangat berkesan di hati penulisnya. Menulis pengalaman pribadi yang mengesankan dan menarik akan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide yang ada dalam benaknya karena ia sangat memahami detail peristiwa dan mengalami peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, menulis pengalaman pribadi merupakan salah satu keterampilan menulis yang sangat integral dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, standar kompetensi yang harus dicapai siswa SMP kelas VII adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis buku harian, surat pribadi tidak resmi, teks pengumuman, menyunting karangan sendiri atau orang lain, menulis pengalaman, mengubah teks wawancara menjadi bentuk naratif, menulis berbagai surat resmi, dan menulis memo atau pesan singkat. Dalam hal ini, menulis pengalaman merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa SMP kelas VII. Indikator dari kompetensi tersebut adalah siswa mampu menulis pengalaman pribadi. Materi pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis pengalaman adalah cerita pengalaman yang menarik.

2.2.1.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam belajar bahasa dan kegiatan berbahasa, keempatnya memiliki keterkaitan yang sangat erat (Akhadiah, 1997:19).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tulisan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan proses kreatif penulisannya. Dengan kata lain, hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis

yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca, karena menulis dapat melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Berdasarkan uraian di atas tentang hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dalam rangka menuangkan ide melalui bahasa tulis dengan memperhatikan ejaan, struktur kata, kosa kata, serta keterpaduan antar kalimat agar dipahami oleh pembaca. Menulis juga merupakan suatu proses, dan tidak terjadi begitu saja karena untuk memulai menulis seseorang membutuhkan pematangan terlebih dahulu. Pematangan yang di maksud adalah seperti mematangkan ide, tema dan lain-lain.

2.2.1.2 Hakikat Menulis

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara komunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki manusia. Dengan mempunyai kemampuan menulis, manusia dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, manusia pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian menulis. Tarigan (1986:3-4) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, Tarigan (1986:21) mendeskripsikan bahwa menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahas yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lado mengatakan bahwa “ *To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*” dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya (Suriamiharja 1996:1).

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1996:1-2). Selanjutnya, juga dapat di artikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau persaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Menulis adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan

oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara mengutarakan karangan itu (Tarigan, 1987:25).

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama ialah dapat menyampaikan pesan kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Mengingat proses komunikasi ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, dan agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis, maka isi tulisan, serta lambang grafik yang dipergunakan penulis harus benar-benar dipahami baik oleh penulis ataupun pembacanya. Apabila tidak demikian, tidaklah mungkin tulisan itu berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai lukisan saja.

Menulis ialah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan, seperti kesan-kesan subyektif seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya. Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain menulis memainkan peranan penting. Komunikasi tertulis bahkan memberi kemungkinan mengadakan kontak dengan orang di luar negeri dalam bentuk surat-menyurat, seminar, konprensi, kursus jarak jauh, dan sebagainya yang tentunya menuntut kemampuan menulis yang tinggi. Dengan demikian, arti menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti surat, makalah, pidato, dan sebagainya yang mempunyai tujuan dan penggunaan bahasa yang berbeda.

Akhadiah dkk (1991:143) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir.

Menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 1994:21)

Pendapat di atas menunjukkan, bahwa dengan tulisan, dapat terjadi pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini terjadi apabila penulis dan menulis tersebut (Muclisoh 1996:256).

Menulis adalah mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur (Fahd 2008).

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai persamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga disini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya

komunikasi secara lisan. Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur.

2.2.2 Pengalaman Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya setiap orang pernah mengalami kejadian-kejadian atau pengalaman yang lucu, unik, khas maupun aneh. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Peristiwa yang dialami tersebut kadang sulit dilupakan karena begitu mengesankan. Peristiwa semacam itu disebut pengalaman pribadi yang mengesankan.

Peristiwa itu dapat dituangkan pada sebuah cerita. Pengalaman itu dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Bagi orang lain, dapat menambah pengetahuan sekaligus berfungsi menghibur. Adapun untuk diri sendiri, dari pengalaman tersebut dapat diambil hikmahnya dan dipakai untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu yang tak terlupakan. Pengalaman yang mengesankan itu diperoleh dari banyak cara seperti, melihat, mengamati, meneliti, mendengarkan dan merasakan. Jadi pengalaman itu dapat dialami diri sendiri, maupun oleh orang lain (Nurhadi 2004:10).

Menulis berdasarkan pengalaman pribadi sebenarnya tidak terlalu sulit. Pada dasarnya kita hanya menuturkan pengalaman kita seperti saat menulis sebuah diari. Kalau isi diari tidak untuk dibagikan kepada orang lain (bersifat rahasia), sedangkan ini dari menulis inspirasi. Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dapat dibagikan kepada pembaca. Inspirasi bukan bermaksud menggurui atau mengarahkan kepada sesuatu, tetapi bagaimana cara penulis berdialog dengan pembaca.

Inspirasi seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Cara yang paling mudah adalah dari persoalan dan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi merupakan sesuatu yang kita pahami dan sangat dekat dengan keseharian kita, sehingga kita bisa meluapkan dan melukiskan dengan baik apa yang ada dalam benak kita secara mudah.

Depdiknas menyebutkan bahwa jenis-jenis pengalaman dapat digolongkan kedalam enam jenis, yaitu (1) pengalaman yang lucu, (2) pengalaman yang aneh, (3) pengalaman yang mendebarkan, (4) pengalaman yang mengharukan, (5) pengalaman yang memalukan, (6) pengalaman yang menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang berisi peristiwa atau kejadian yang lucu, sehingga dapat membuat seseorang terhibur. Banyak kejadian disekitar kita yang sering membuat orang tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang yang mendengar atau membaca cerita pengalaman lucu tersebut mereka akan tertawa.

Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang isinya tentang kejadian aneh dan tidak wajar sehingga sangat jarang terjadi bahkan bisa sekali seumur hidup. Dikatakan aneh karna pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Misalnya, berjumpa dengan makhluk gaib yang dapat dianggap sebagai pengalaman aneh.

Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman yang berisi peristiwa atau kejadian yang membuat pelakunya merasa sangat takut dan tegang. Misalnya, pengalaman menunggu hasil ujian dan pengalaman pada saat kita mengalami kecelakaan lalulintas.

Pengalaman mengharukan ini dapat terjadi akibat peristiwa yang sangat menyedihkan ataupun peristiwa yang membahagiakan. Dalam pengalaman ini, pelakunya sering menangis ketika menghadapinya.

Pengalaman memalukan merupakan pengalaman yang berisi kejadian atau peristiwa yang memalukan. Dalam pengalaman yang memalukan, biasanya korban beserta orang yang ada didekatnya akan menanggung malu. Bagi sipelaku (korban), pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, tetapi bagi korban pengalaman ini tidak pernah terlupakan.

Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pelakunya akan selalu ingat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang sangat perasa, dalam kehidupan sehari-hari akan selalu ingat pengalaman itu.

Pengalaman pribadi adalah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Kejadian atau peristiwa tersebut biasanya sangat berkesan bagi pelakunya

sehingga tidak mudah untuk dilupakan dan selalu menarik untuk diperbincangkan atau ditulis menjadi sebuah cerita.

2.2.3 Media Foto

Media foto merupakan jenis media visual, yang memanfaatkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Foto sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa mengungkapkan ide ke dalam suatu tulisan. Hal ini disebabkan media foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi (Arsyad 2004:106).

Menurut Arsyad (2004:127) foto sebagai halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari beberapa sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Foto dapat memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto-foto tersebut.

Foto merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Media foto yang terdiri atas gambar saja dan mudah dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar pada berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, dari ilmu sosial sampai ilmu eksakta.

Menurut Sujdana dan Rivai dalam Arsyad (2004:128) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validasi dan menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pembelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan.

Dengan demikian, media foto dapat memenuhi fungsinya sebagai media pembelajaran, yaitu membantu siswa dalam menemukan ide dan membantu siswa mengungkapkan ide-ide dalam tulisan atau karangan. Media foto juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan foto sebagai media pembelajaran. Adapun foto yang digunakan adalah foto siswa itu sendiri. Alasan pemilihan foto mengingat pada pembelajaran sebelumnya mereka belum pernah menggunakan foto sebagai media pembelajaran. Selain dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa, alasan digunakannya media foto pada penelitian ini adalah untuk memberi penguatan (bukti) bahwa cerita yang mereka tulis memang benar-benar terjadi (bukan rekaan). Selain itu, penggunaan media ini akan dapat membantu siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi.

Media foto merupakan media yang berupa gambar (visual) yang menggambarkan (mendokumentasikan) aktivitas-aktivitas tertentu yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian dibukukan menjadi satu dalam sebuah buku khusus yang disebut foto. Pada dasarnya media

foto dapat mendorong para siswa dan membangkitkan minatnya dalam mengikuti pelajaran. Media foto juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Foto digunakan sebagai stimulus bagi siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Melalui media ini, siswa akan dapat menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya melalui tulisan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu kejadian.

Penggunaan media foto dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempertinggi hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai oleh siswa. Selain itu, penggunaan media foto dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

2.2.4 Hakikat Peta Pikiran

Hernowo (2005:145-147) memaparkan tujuh langkah mudah menulis sesuatu yang bermakna dengan metode peta pikiran, yaitu (1) sediakan dua macam wadah untuk menulis, (2) Menulis yang baik baik adalah menulis dengan menggunakan dua belahan otak yaitu *right hemisphere dan left hemisphere*, (3) alirkan secara bebas apa saja yang kamu mau keluarkan dalam bentuk tulisan, yang penting bebaskan dan tuliskan secara sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan, (4) jangan terburu-buru untuk memperbaiki tulisan, (5) mengedepankan seluruh bahan tulisan yang sudah kamu keluarkan semua, (6) bacalah, bacalah, dan bacalah bahan tulisan kamu, (7) membaca dan menulis dan membacalah atau lalui dengan aman tahap revision.

Pendapat Hernowo tersebut sejalan dengan Buzan (2007:20) yang menyatakan bahwa peta pikiran atau dalam bahasa Inggris disebut *mind map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan kita mengingat. *Mind map* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasi dan cara kita menggambarkan *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang yang akan membantu ingatan dalam membantu asosiasi.

Peta Pikiran merupakan sebuah teknik berbentuk grafik yang sempurna yang memberikan sebuah kunci secara menyeluruh untuk membuka potensi otak. Peta pikiran memanfaatkan secara penuh kemampuan daerah kortik. Peta pikiran biasanya memanfaatkan kata, angka, gambar, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang dengan cara unik dan hebat. Dengan begitu, peta pikiran memberikan kebebasan untuk menjelajahi jangkauan yang tidak terbatas dari otak seseorang. Peta pikiran dapat diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan. Teknik peta pikiran merupakan cara belajar yang baik dan cara berpikir yang lebih terbuka untuk meningkatkan performa seseorang (Buzan dalam Hernowo 2007:20-22).

Bagian paling sulit adalah mengetahui apa yang akan anda tulis, apa temanya, dan bagaimana memulainya. Peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.

Peta pikiran membuat siswa berhubungan dengan pikiran bawah sadar siswa sebelum menulis. Tulisan siswa menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan siswa nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi siswa secara lebih akurat.

Pemetaan pikiran akan memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan karangan. Gagasan karangan dikembangkan dengan membuat garis keluar dan menentukan kata kunci yang memiliki kaitan dengan gagasan utama. Siswa terus menghubungkan kata-kata kunci tersebut sampai akhirnya menemukan alur karangan yang diinginkan. Kata yang digunakan sebagai gagasan utama diupayakan yang menarik. Saat memetakan pikiran biarkan gagasan dan pikiran siswa menyebar keseluruh halaman. Sampai tiba saatnya menemukan fokus gagasan yang akan ditulis dan kegiatan menulis akan lebih mudah dan menyenangkan.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode teknik pikiran sangat baik diterapkan dalam kegiatan menulis, terutama bagi yang sama sekali terbiasa menulis dan mengembangkan ide menjadi karangan yang baik. Peta pikiran dapat menyeimbangkan kegiatan berpikir otak belahan kanan dan otak belahan kiri. Selama ini pendidikan kita cenderung memacu belahan otak kiri saja, padahal kreativitas lebih banyak menggunakan otak bagian kanan. Dengan metode peta pikiran ini diharapkan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi lebih baik.

2.2.4.1 Langkah-langkah Pembelajaran Peta Pikiran

langkah-langkah menulis karangan dengan menggunakan metode peta pikiran antara lain: (1) menyiapkan kertas, (2) menentukan dan memilih topik atau judul yang

sesuai sebelum menulis, (3) membuat gagasan yang merupakan ide dari topik yang sudah siswa pilih, (4) tentukan kata kunci untuk menyatakan gagasan maksudnya: kata benda, (berupa nama orang, tempat atau sesuatu yang penting), kata kerja (menyatakan aktifitas atau keadaan), dan kata sifat (yang berhubungan dengan suasana hati), (5) setelah itu bayangkan pengalaman yang pernah dialami dengan merasakan apa saja yang kita lihat, dengar, dan rasa secara jelas, (6) gagasan kata kunci dihubungkan dengan gambaran pengalaman yang pernah kita alami, (7) menambahkan gagasan utamanya dalam bentuk kalimat dan beberapa paragraf, (8) melanjutkan ide-ide lain untuk dibuat karangan secara tepat dan jelas.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media foto melalui Metode Peta Pikiran

Pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar berdasarkan kejadian yang sebenarnya sesuai dengan langkah-langkah penulisannya. Dalam menulis pengalaman pribadi juga harus disertai informasi yang penting yaitu tentang peristiwa apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana yang berhubungan dengan diri kita.

Penggunaan media foto ini sangat mudah, proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam menulis pengalaman pribadi cukup efektif dan efisien. Saat mengingat

foto, kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik.

Cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Media foto dan metode peta pikiran berperan sebagai katalisator (pemicu) kerjasama dengan otak kiri dan otak kanan. Makin optimal kerjasama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto melalui metode peta pikiran akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Langkah-langkah Kegiatan dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran

Fase	Kegiatan
Fase 1 Ikuti Menyiapkan peralatan pendukung	Guru menyiapkan foto, contoh pengalaman pribadi yang berkenaan dengan foto dan soal tes menulis pengalaman pribadi
Fase 2 Memberikan apersepsi	Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran; siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar pengalaman pribadi
Fase 3 Penyampaian materi	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis pengalaman pribadi; siswa memperhatikan contoh pengalaman pribadi
Fase 4 Penggunaan model pembelajaran	Guru memberikan pengantar singkat tentang langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran; siswa mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami; siswa merangkai kata berdasarkan apa yang pernah dialami; siswa menulis pengalaman pribadi
Fase 5 Memberikan evaluasi	Guru memberikan soal pada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut. 1) kualitas isi, 2) kelengkapan unsur pengalaman pribadi, 3) ejaan dan tanda baca, 4) pilihan kata, 5) keefektifan kalimat, 6) kohesi dan koherensi, 7) kerapian tulisan
Fase 6 Penguatan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu; guru dan siswa melakukan refleksi
Fase 7 Penutup	Siswa menyimpulkan pendapatnya pada catatan harian siswa dengan mengisi catatan harian yang diberikan guru tentang tanggapan, kesan siswa, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, penggunaan model pembelajaran

	yang digunakan dalam proses pembelajaran.
--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan dalam menulis meliputi mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan terbentuk tulisan ataupun karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membuat karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Oleh karena itu, kegiatan menulis karangan merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Penggunaan media dan metode yang tepat dari seorang guru dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menulis pengalaman pribadi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai didalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP/MTS, namun, pada kenyataannya menulis pengalaman pribadi ini masih rendah dan belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor guru, siswa metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

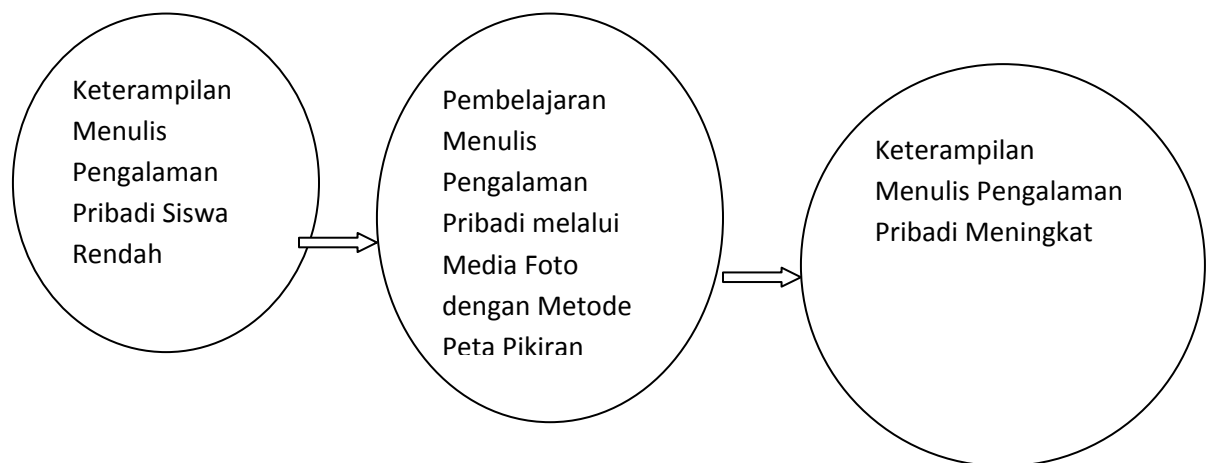
Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan media foto. Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat kronologis peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu. Kemudian siswa menuliskan peristiwa yang pernah terjadi dalam foto tersebut

sesuai dengan foto yang ada dihadapannya. Selain itu, siswa menulis peristiwa yang pernah dialami secara kronologis dalam urutan waktu kejadian. Setelah siswa menulis, baru kemudian hasil tulisan dicocokkan dengan cara memperhatikan beberapa foto yang telah dipilih sesuai dengan kejadian yang sebenarnya secara seksama. Dengan menggunakan media foto proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi cukup efektif dan efisien.

Selain media, peneliti juga menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *mind Mapping* (peta pikiran) untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Teknik ini dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apa pun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa. Peta pikiran menggunakan pancingan visual dari suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Cara ini juga menyenangkan, menenangkan, dan kreatif. Pikiran kita tidak akan menjadi terhenti karena mengulangi catatan jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran, sehingga teknik ini sangat tepat untuk mempermudah mengalirkan ide dan gagasan yang baru.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran dilakukan melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan. Kelemahan yang terdapat pada siklus I dicarikan solusi dalam siklus II dengan cara memperbaiki perencanaan siklus II.

Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.



2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kudus akan mengalami peningkatan dalam menulis pengalaman pribadi dan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran.

BAB III

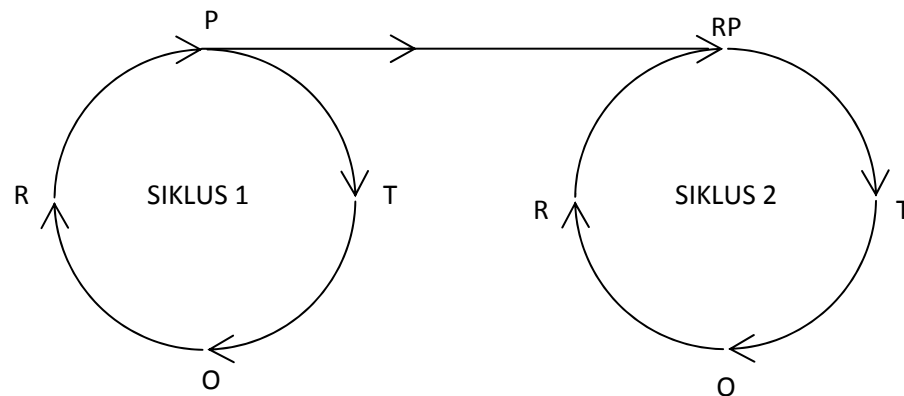
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan siklus 1 dan siklus II. sebelum proses tindakan dilakukan terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus 1, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Untuk memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan:

Siklus I

P : perencanaan

T : tindakan

O : observasi

R : revleksi

Siklus II

P : perencanaan

T : tindakan

O : observasi

R : revleksi

RP : revisi perencanaan

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa, dari siklus I sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada siklus I.

3.1.1 Poses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa melalui media foto dengan metode peta pikiran. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa dengan media foto melalui metode peta pikiran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis dengan dengan terbimbing, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (2) menyiapkan contoh model peta pikiran yang akan dijadikan contoh bagi siswa untuk menyusun peta pikiran melalui foto siswa berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sebenarnya yang pernah dialami siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes, dan rancangan evaluasi.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menerangkan materi pengalaman pribadi berdasarkan album kenangan. Dengan demikian, mereka tahu harus melakukan kegiatan apa dan bertindak bagaimana. Dilanjutkan dengan latihan menulis pengalaman pribadi dengan media foto melalui metode peta pikiran. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap apersepsi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap pertama adalah tahap apersepsi. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru memberikan contoh mendeskripsikan sebuah benda menjadi sebuah pengalaman pribadi.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau sering disebut proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang peranan album kenangan serta menyajikan contoh tulisan karangan pribadi. Dalam proses pembelajaran ini, guru memperlihatkan album kenangan. Setelah isi album kenangan diperlihatkan, guru meminta siswa untuk menulis karangan pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Setelah waktu pelaksanaan menulis pengalaman pribadi selesai, guru meminta perwakilan siswa maju untuk

membacakan hasil tulisannya. Kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Pada akhir proses kegiatan, guru menyuruh siswa untuk merevisi hasil tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Setelah guru menjelaskan tentang menulis pengalaman pribadi dengan media album kenangan, di akhir pembelajaran guru mengadakan tes yaitu siswa diberi tugas untuk menulis pengalaman pribadi dengan tema yang sudah ditentukan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan media foto.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dititikberatkan pada segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun respon terhadap teknik dan media selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan dibantu oleh guru yang mampu untuk melakukan penelitian sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Semua data diambil dari observasi, misalnya melakukan tes, mengamati segala perilaku siswa, melakukan wawancara, membagikan jurnal siswa untuk mengungkap hal yang dirasakan siswa, memberikan angket untuk mendapatkan data tertulis mengenai pembelajaran dan teknik menulis cepat. Semua data yang

diperoleh dari siklus 1 dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan bahan refleksi.

3.1.1.4 Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan menulis pengalaman pribadi. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pada proses tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan proses tindakan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan pada siklus I dan perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran, (2) memotivasi siswa agar partisipasi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi, (3) menyiapkan perangkat tes menulis pengalaman pribadi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II yang berupa data nontes dan tes. Data nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, sedangkan data yang berupa instrumen tes yaitu soal tes terbuka beserta penilaiannya, (4) menyiapkan media foto yang akan menjadi panduan membuat peta konsep/peta pikiran dan menyiapkan contoh menulis pengalaman pribadi yang akan memberi gambaran contoh menulis pengalaman pribadi yang menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan (5) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan peneliti pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik yang mengenai hasil yang diperoleh siswa pada siklus1 serta, menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, (2) kemudian mengulas materi yang sama

pada siklus 1, (3) memotivasi siswa supaya lebih berpartisipasi aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi. Pembelajaran siklus II disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Pada waktu memperlihatkan media foto, posisi duduk siswa yang duduk dibelakang disuruh pindah untuk duduk sebentar bersama temannya yang ada di depan pada saat media foto diperlihatkan. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis pengalaman pribadi pada siklus II akan menjadi lebih baik. Setelah isi album kenangan diperlihatkan, guru menyuruh siswa untuk menulis pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Setelah batasan waktu yang ditentukan selesai, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membaca hasil karangan yang telah dibuatnya. Guru dan siswa lain mengomentari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang harus mereka perbaiki dalam menulis pengalaman pribadi. Pada tahap akhir guru mengadakan tes, yaitu siswa disuruh menulis pengalaman pribadi dengan media foto yang isinya berbeda pada saat latihan.

3.1.2.3 Observasi

Pengamatan (observasi) terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang diamati antara lain keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keseriusan siswa dalam memperhatikan media, keseriusan

siswa dalam menulis pengalaman pribadi, keseriusan siswa dalam mengomentari hasil karangan siswa lain, dan keseriusan siswa dalam merevisi hasil menulis pengalaman pribadi yang telah dibuat sebelumnya.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui keaktifan penggunaan media foto dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas VII semester 1 SMP N 3 Kudus. Subjek ini dipilih sebagai sampel dengan berbagai pertimbangan: (1) hasil pembelajaran kelas VII dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) pada umumnya siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif.

Karena keadaan tersebut maka kemampuan menulis pengalaman pribadi harus ditingkatkan dengan media foto. Media tersebut dapat menarik minat dan meningkatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah variabel menulis pengalaman pribadi, variabel pembelajaran media foto dan metode peta pikiran.

3.3.1 Variabel Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

Kemampuan menulis pengalaman pribadi yang dimaksud adalah kemampuan mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu tempat yang telah dilihat. Dengan melihat album kenangan, diharapkan siswa dapat menggambarkan dan menciptakan daya hayal (imajinasi) bagi pembacanya melalui kesan-kesan yang telah ditangkap dengan panca inderanya tentang suatu objek.

Target tingkat keberhasilan dari setiap siswa diharapkan supaya mampu menyusun pengalaman pribadi dengan benar dan tepat. Peningkatan ini dibandingkan antara hasil menulis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

3.3.2 Variabel Pembelajaran Media Foto dengan Metode Peta Pikiran

Media foto seperti halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah brosur, dan buku-buku. Dengan

demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut. Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat secara sepintas foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat-ingat kronologis peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu.

Metode peta pikiran adalah cara terbaik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya ingatan yang dihadapi penulis (siswa). Pada metode peta pikiran, siswa akan mencatat menggunakan kata kunci dan gambar. Perpaduan dua hal tersebut akan membentuk sebuah asosiasi dikepala siswa dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan terjelaskan ribuan kata yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi. Dalam membuat peta pikiran juga disarankan menggunakan warna. Cara ini akan mempermudah siswa untuk menyusun pokok pikiran yang berbeda serta memperkuat efek asosiasi yang dibentuk oleh kata kunci-gambar-warna.

Metode peta pikiran dan media foto berperan sebagai katalisator (pemicu) kerjasama dengan kedua belahan otak. Makin optimal kerjasama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian,

pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media album kenangan melalui metode peta pikiran akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen berupa tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perintah kepada siswa untuk menyimak sebuah objek yang akan dideskripsikan dari media foto dan setelah itu, siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan yang didalamnya tertera peristiwa, waktu, dan tempat kejadian dengan memanfaatkan peta konsep yang terlebih dahulu dirancang agar memudahkan siswa untuk merangkai kata-kata hingga menjadi kalimat yang utuh dengan berdasarkan foto pribadi siswa. Tes tertulis ini dilakukan satu kali siklus I dan satu kali siklus II.

Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas VII SMP kurikulum KTSP, yaitu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan target yang diharapkan peneliti dengan penerapan media foto dan metode peta pikiran. Aspek-

aspek tersebut yaitu kualitas isi, kelengkapan unsur pengalaman pribadi, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, dan kerapian tulisan.

Tabel 1. Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor maks x bobot
		SB	B	C	K		
		5	4	3	2		
1.	Kualitas isi					4	20
2.	Kelengkapan unsur pengalaman pribadi					5	25
3.	Ejaan dan tanda baca					3	15
4.	Pilihan kata					3	15
5.	Keefektifan kalimat					2	10
6.	Kohesi dan koherensi					2	10
7.	Kerapian tulisan					1	5

Jumlah skor kumulatif maksimal							100

Penetapan bobot dalam penilaian skor yang ditentukan oleh peneliti antara aspek satu dengan aspek yang lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan penelitian berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti menetapkan bobot pada aspek kualitas isi 4, aspek kelengkapan unsur 5, aspek ejaan dan tanda baca 3, aspek pilihan kata 3, aspek keefektifan kalimat 2, aspek kohesi dan koherensi 2, dan aspek kerapian tulisan 1.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide		

			yang tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur pengalaman pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, dan waktu. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1 Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2 Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih dari 2 unsur	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5	5	Sangat baik
			Jumlah kesalahan 5-10	4	Baik
			Jumlah kesalahan 11-15	3	Cukup
			Jumlah kesalahan 16-20	2	Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku dan ekspresif	5	Sangat baik
			Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif	4	Baik
			Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif	3	Cukup
			Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku dan tidak ekspresif		

				2	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan	5	Sangat baik
			Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	4	Baik
			Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2)	3	Cukup
			Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	2	Kurang
6.	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas	5	Sangat baik

			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	4	Baik
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	3	Cukup
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	2	Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan	5	Sangat baik
			Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan	4	Baik
			Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan	3	Cukup
			Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan coretan lebih dari 10		

				2	Kurang
--	--	--	--	---	--------

Rumus :

$$N = \sum \frac{(skortiapaspek \times bobottiapaspek)}{100} \times 100$$

Keterangan:

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai yaitu mengalikan skor tiap aspek dengan bobot tiap aspek. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya dengan cara menjumlahkan hasil perkalian dari setiap aspek tersebut dan dibagi skor maksimal yaitu 100 kemudian dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai yang bulat.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan berhasil cukup baik. Siswa yang mencapai nilai di bawah 50 dikategorikan kurang baik.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi/pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas tersebut dan teman sejawat. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas dan teman sejawat adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Aspek-aspek yang diamati peneliti dalam observasi ini meliputi: (1) kesiapan mengikuti pelajaran, (2) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, (3) ketertarikan pada materi pelajaran, (4) ketertarikan dengan media yang digunakan, (5) mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses

pembelajaran, (6) memperlihatkan media yang digunakan dalam pembelajaran, (7) keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, (8) siswa mampu mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan, pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hasil yang dicapai siswa.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berisi aspek-aspek (1) perasaan siswa selama menerima materi pembelajaran menulis, (2) kesulitan apa saja yang dialami siswa selama menulis pengalaman pribadi, (3) bagaimana perasaan siswa saat disuruh menulis pengalaman pribadi, (4) perasaan siswa ketika membuat peta pikiran melalui media foto, dan (5) pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan saran siswa untuk pembelajaran ini.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan untuk mencatat respon tertulis terhadap pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian selama pelaksanaan tindakan kelas. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru merupakan jurnal yang harus diisi oleh guru yang berisi pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai, yaitu

respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keantusiasan saat pembelajaran, sedangkan jurnal siswa adalah jurnal yang harus diisi siswa setelah pembelajaran berlangsung.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar foto saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berisi aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah (1) saat penyampaian materi, (2) tanya jawab peneliti dan siswa saat pembelajaran, (3) saat siswa memperhatikan media pembelajaran dan membuat peta pikiran, (4) aktivitas siswa saat menulis pengalaman pribadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis keterampilan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran disiklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan mempresentasikan hasil tes siklus I dan siklus II.

3.5.2. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. Teknik nontes meliputi lembar observasi/ pengamatan, lembar wawancara, jurnal siswa dan guru, serta dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan rekan sejawat. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi yaitu, menyiapkan lembar observasi, pelaksanaan observasi, mencatat hasil observasi.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan

metode peta pikiran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal merupakan catatan harian yang ditulis siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa diberitahukan kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu siswa diberi tahu terlebih dahulu bahwa pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat jurnal kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan jurnal guru dibuat oleh guru pengajar pada waktu proses pembelajaran karangan deskripsi berlangsung. Guru mengamati proses pembelajaran dengan memperhatikan pedoman jurnal yang telah dibuat peneliti.

3.5.2.4 Dokumentasi

Pengambilan data yang berupa dokumentasi (foto) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengambilan gambar peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti. Pengambilan gambar masing-masing siklus tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) saat peneliti menyampaikan materi, (2) saat peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dalam

pembelajaran, (3) saat siswa membuat peta pikiran, (5) saat siswa menulis pengalaman pribadi.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, data jurnal, data wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat efektifitas penggunaan media foto dan metode peta pikiran untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung secara presentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor kumulatif dari tiap-tiap aspek
- c. Menghitung skor rata-rata

d. Menghitung presentase

Presentase ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R \times 100\%}$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase

NK : Skor yang dicapai siswa

R : Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan nilai rata-rata tes menulis prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis pengalaman pribadi.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa melalui media foto dengan metode peta pikiran disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sebelum dilakukan tindakan kelas berupa pembelajaran dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran, maka dilakukan tes prasiklus.

Berdasarkan hasil tes prasiklus diperoleh data awal secara umum, kemampuan menulis pengalaman pribadi kelas VIIH SMP N 3 Kudus rata-rata masih rendah, masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi 57,9 dan dalam kategori kurang.

4.1.1.1 Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang diperoleh dari guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia dapat diungkapkan bahwa pada prasiklus kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi masih dianggap sangat rendah. Hal ini dapat terlihat

dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 57,9 dan dalam kategori kurang. Belum ada siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 74. Dari hasil tersebut peneliti menggunakan media foto dengan metode peta pikiran untuk memperoleh peningkatan belajar dan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus I adalah data awal digunakannya media foto dengan metode peta pikiran. Kriteria penilaian pada siklus I yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat melalui media foto dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	$x = \frac{2322}{36}$ $= 64,5$ kategori cukup	14 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	70-84	14	1056	38,9		
3.	Cukup	55-69	13	786	36,1		
4.	Kurang	0-54	9	470	25		
Jumlah			36	2322	100		

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 3 Kudus rata-rata nilai klasikal mencapai 64,5 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak ada satupun yang memperolehnya. Kategori baik dengan dengan nilai 70-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 38,9%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 36,1%.

Kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 dicapai 9 siswa atau sebesar 25%. Peneliti masih belum puas dengan hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I karena belum mencapai target ketuntasan minimal sebesar 74. Hasil tes tersebut merupakan skor dari 7 aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi yang diujikan yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi

Penilaian aspek kualitas isi pengalaman pribadi difokuskan pada topik yang dikembangkan siswa menarik atau tidak. Hasil penelitian tes aspek kualitas isi pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus I.

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	4	0	0	0	$x = \frac{492}{36} \times 100 = 68,3$ Kategori cukup
2.	Baik	4		15	240	41,7	
3.	Cukup	3		21	252	58,3	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	492	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kualitas isi untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% mencapai nilai dengan kategori cukup. Sementara itu 15 siswa atau 41,7% mencapai nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek kualitas isi menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 68,3 yang termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi difokuskan pada lengkap tidaknya unsur pengalaman pribadi yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	5	0	0	0	$\frac{575}{36} \times 100 = 63,9$ Kategori cukup
2.	Baik	4		14	280	38,9	
3.	Cukup	3		15	225	41,7	
4.	Kurang	2		7	70	19,4	
Jumlah				36	575	100	

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur siklus I. Dari 36 siswa, tidak satupun siswa mendapat nilai kategori sangat baik. Ada 14 siswa atau sebesar 38,9% yang mendapatkan nilai kategori baik. Sedangkan untuk kategori nilai cukup 15 siswa memperolehnya atau sebesar 41,7%. Sisanya 7 siswa atau sebesar 19,4% memperoleh nilai dengan kategori kurang. Pada aspek kelengkapan unsur menulis pengalaman pribadi nilai rata-rata 63,9 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada banyak sedikitnya kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis pengalaman pribadi. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$x = \frac{291}{36} \times 100 = 53,9$ Kategori kurang
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		25	225	69,4	
4.	Kurang	2		11	66	30,6	
Jumlah				36	291	100	

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek ejaan dan tanda baca siklus I. Dari 36 siswa, tak satupun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Untuk nilai dalam kategori cukup ada 25 siswa atau sebesar 69,4%. Sedangkan untuk kategori kurang diperoleh 11 siswa atau sebesar 30,6 siswa. Pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata yang dicapai 53,9 dan termasuk ke dalam kategori kurang.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus I

Penilaian tes aspek pilihan kata difokuskan pada sesuai atau tidaknya dengan situasi yang terjadi, dan ekspresif. Hasil penilaian aspek pilihan kata siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$x = \frac{291}{36} \times 100 = 53,9$ Kategori kurang
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		25	225	69,4	
4.	Kurang	2		11	66	30,6	
Jumlah				36	291	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek pilihan kata siklus I. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang diperoleh 53,9 dan termasuk ke dalam kategori kurang. Dari keseluruhan siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 25 siswa atau sebesar 69,4%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 11 siswa atau sebesar 30,6%.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Pengalaman pribadi Aspek Keefektifan kalimat Siklus I

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Aspek keefektifan Kalimat Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$x = \frac{\frac{248}{36} \times 100}{10} = 68,9$ Kategori cukup
2.	Baik	4		16	128	44,4	
3.	Cukup	3		20	120	55,6	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	248	100	

data pada tabel 9 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus I. Dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 16 siswa atau sebesar 44,4%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 20 siswa atau sebesar 55,6%. Sedangkan kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek keefektifan kalimat nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 68,9 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Hasil penilaian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$x = \frac{\frac{250}{36} \times 100}{10} = 69,4$
2.	Baik	4		17	136	47,2	

3.	Cukup	3		19	114	52,8	Kategori cukup
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	250	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi siklus I. Dari keseluruhan 36 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 17 siswa atau sebesar 47,2%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Sedangkan untuk nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69,4 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	1	0	0	0	$x = \frac{132}{36} \times 100 = 73,3$ Kategori baik
2.	Baik	4		24	96	66,7	
3.	Cukup	3		12	36	33,3	
4.	Kurang	2		0	0	0	
Jumlah				36	132	100	

Data pada tabel sebelas 11 di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan siklus I. Jumlah keseluruhan siswa 36 siswa, tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Untuk nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 24 siswa atau sebesar 66,7%. Untuk nilai dalam

kategori cukup diperoleh oleh 12 siswa atau sebesar 33,3%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 73,3 dan termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I dari 7 aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi dapat dipaparkan dalam diagram berikut ini.

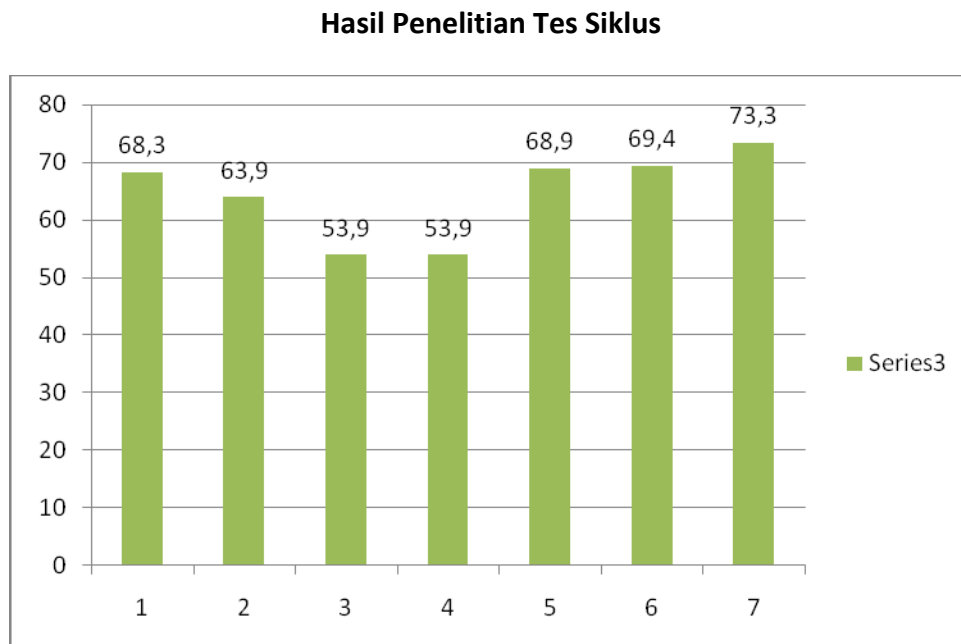


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi (68,3)
2. Kelengkapan unsur pengalaman pribadi (63,9)
3. Ejaan dan tanda baca (53,9)
4. Pilihan kata (53,9)

5. Keefektifan kalimat (68,9)
6. Kohesi dan koherensi (69,4)
7. Kerapian tulisan (73,3)

Pada diagram 1 di atas dilihat bahwa perolehan rata-rata pada aspek kualitas isi pengalaman pribadi perolehan skor rata-rata 68,3 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi peroleh skor rata-rata 63,9 dan termasuk kategori skor cukup. Untuk ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata 53,9 dan termasuk kategori kurang. Sedangkan aspek pilihan kata diperoleh skor rata-rata 53,9 dan termasuk kategori kurang. Pada aspek keefektifan kalimat diperoleh skor rata-rata 68,9 dan termasuk dalam kategori cukup. Untuk aspek kohesi dan koherensi diperoleh skor rata-rata 69,4 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada aspek kerapian tulisan diperoleh skor rata-rata 73,3 dan termasuk ke dalam kategori baik.

4.1.2.2 Perubahan Perilaku

Dari hasil observasi yang dilakukan perubahan perilaku siswa siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Perubahan Perilaku Perhatian Siswa

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang serius memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,4% dan yang tidak serius memperhatikan penjelasan guru sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,6%.

4.1.2.2.2 Perubahan Perilaku Keseriusan Siswa

Keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% dan siswa yang tidak serius dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,7%.

4.1.2.2.3 Perubahan Perilaku Keaktifan Siswa

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam mencatat dan menyimak hal-hal yang penting penjelasan guru sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,5% dan yang tidak aktif dalam mencatat dan menyimak hal-hal yang penting penjelasan guru sebanyak 16 siswa atau sebesar 44,5%.

4.1.2.2.4 Perubahan Perilaku Kesungguhan Siswa

Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi sebanyak 19 siswa atau sebesar 52,8% dan siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi sebanyak 17 siswa atau sebesar 47,2%.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata minimum. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 64,5 sehingga siswa belum bisa dikatakan lulus karena batas nilai rata-rata minimum adalah 74. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas 22 siswa. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan siswa tersebut telah menerapkan materi yang diperoleh tentang langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran yang telah dibuatnya. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan oleh kurang pemahaman siswa sebelumnya tentang menulis pengalaman pribadi menggunakan media foto dan metode peta pikiran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya media foto dan metode peta pikiran ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru, masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran yaitu pada aspek pemilihan kata. Ada beberapa siswa yang kurang mengerti penggunaan media foto dan pembuatan peta pikiran. Berdasarkan jurnal guru juga terlihat ada beberapa siswa yang kurang menyukai menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran dengan alasan pembuatan peta pikiran sulit dan membingungkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada siklus I, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bersikap acuh tak acuh. Guna mencapai pembelajaran yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti, maka hambatan-hambatan tersebut perlu solusi yang tepat agar pada siklus II pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat berjalan dengan lebih baik dan hasil yang diharapkan dapat lebih meningkat. Solusi tersebut yaitu guru membantu memilih foto yang menjadi kenangan dan membantu memilih kriteria media foto yang lebih mudah digunakan siswa dalam membuat peta pikiran dan menghasilkan karangan yang sesuai dengan topik yang terdapat dalam foto.

4.1.2 Hasil Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan media foto dengan metode peta pikiran dengan segala perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran siklus I. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis siklus II adalah hasil tes menulis pengalaman pribadi yang kedua setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran sebelumnya. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dengan target nilai 74. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 36 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat baik	85-100	12	1015	33,3	$x = \frac{2865}{36}$ $= 79,6$ kategori baik	33 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	70-84	21	1665	58,3		
3.	Cukup	55-69	3	185	8,4		
4.	Kurang	0-54	0	0	0		
Jumlah			36	2865	100		

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan media foto dengan metode peta pikiran pada siswa kelas VIIIH siklus II setelah melakukan perbaikan secara klasikal rata-rata nilai mencapai 79,6 dengan kategori baik. Nilai tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang hanya 64,5 atau berada pada kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 33,3%. Kategori baik dengan dengan nilai 70-84 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 58,3%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,4%. Dari jumlah 36 siswa, tidak satupun yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan tabel 13 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Dalam pembelajaran siklus I tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, pada siklus II ini ternyata ada 12 siswa atau sebesar 33,3% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan 33,3%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik siklus I sebanyak 14 siswa atau sebesar 38,9%, di siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% sehingga mengalami peningkatan 19,4%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,7%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,4% sehingga mengalami peningkatan 33,3%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang pada siklus

I sebanyak 7 siswa atau sebesar 19,4% pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II ternyata sudah mencapai 79,6. Dari hasil tes pada siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa telah meningkat secara optimal karena telah mampu mencapai siswa pada batas minimal ketuntasan belajar yaitu 74.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran siklus II diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek, yaitu (1) kuantitas isi, (2) kelengkapan unsur, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, dan (7) kerapian tulisan. Hasil dari masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kualitas Isi Siklus II

Penilaian aspek kualitas isi pengalaman pribadi difokuskan pada topik yang dikembangkan siswa menarik atau tidak. Hasil penelitian tes aspek kualitas isi pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Pengalaman Pribadi Siklus II.

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	4	0	0	0	$\times = \frac{532}{36} \times 100 = \frac{73,1}{20}$ Kategori baik
2.	Baik	4		28	448	77,8	
3.	Cukup	3		5	60	13,9	
4.	Kurang	2		3	24	8,3	
Jumlah				36	532	100	

Tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kualitas isi untuk kategori kurang dicapai 3 siswa atau sebesar 8,3%. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,9% mencapai nilai dengan kategori cukup. Sementara itu 28

siswa atau 77,8% mencapai nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek kualitas isi menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 73,9 yang termasuk dalam kategori baik.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi difokuskan pada lengkap tidaknya unsur pengalaman pribadi yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	5	30	750	83,3	$x = \frac{870}{36} \times 100 = 96,7$ Kategori sangat baik
2.	Baik	4		6	120	16,7	
3.	Cukup	3					
4.	Kurang	2					
Jumlah				36	870	100	

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur siklus I. Dari 36 siswa, 30 siswa atau sebesar 83,3% mendapat nilai kategori sangat baik. Ada 6 siswa atau sebesar 16,7% yang mendapatkan nilai kategori baik. Untuk kategori cukup dan kurang tidak ada yang mendapatkannya. Pada aspek kelengkapan unsur menulis pengalaman pribadi nilai rata-rata 96,7 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada banyak sedikitnya kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis pengalaman pribadi. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	26	390	72,2	$\times = \frac{507}{36} \times 100 = 93,9$ Kategori sangat baik
2.	Baik	4		9	108	25,0	
3.	Cukup	3		1	9	2,8	
4.	Kurang	2					
Jumlah				36	507	100	

Data pada tabel 16 di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek ejaan dan tanda baca siklus I. Dari 36 siswa ada 26 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik atau sebesar 72,2%. Untuk nilai dalam kategori baik ada 9 siswa atau sebesar 25%. Nilai dalam kategori cukup ada 1 siswa atau sebesar 2,8%. Sedangkan untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata yang dicapai 93,9 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pilihan Kata Siklus II

Penilaian tes aspek pilihan kata difokuskan pada sesuai atau tidaknya dengan situasi yang terjadi, dan ekspresif. Hasil penilaian aspek pilihan kata siklus I dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	3	0	0	0	$x = \frac{309}{36} \times 100 = 57,2$ Kategori kurang
2.	Baik	4		0	0	0	
3.	Cukup	3		31	279	86,1	
4.	Kurang	2		5	30	13,9	
Jumlah				36	309	100	

Data pada tabel 17 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek pilihan kata siklus II. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang diperoleh 57,2 dan termasuk ke dalam kategori kurang. Dari keseluruhan siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 31 siswa atau sebesar 86,1%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 13,9%. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang dicapai siswa 57,2 dan termasuk ke dalam kategori kurang.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus II dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Aspek keefektifan Kalimat Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$x = \frac{250}{36} \times 100 = 69,4$ Kategori cukup
2.	Baik	4		19	152	52,8	
3.	Cukup	3		15	90	41,7	
4.	Kurang	2		2	8	5,5	
Jumlah				36	250	100	

data pada tabel 18 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek keefektifan kalimat siklus II. Dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 15 siswa atau sebesar 41,7%. Sedangkan kategori kurang diperoleh oleh 2 siswa atau sebesar 5,5%. Pada aspek keefektifan kalimat nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 69,4 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus

II

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Hasil penilaian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	0	0	0	$x = \frac{262}{36} \times 100 = 72,8$ Kategori baik
2.	Baik	4		27	216	75	
3.	Cukup	3		5	30	13,9	
4.	Kurang	2		4	16	11,1	
Jumlah				36	262	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi siklus II. Dari keseluruhan 36 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 27 siswa atau sebesar 75%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 13,9%. Sedangkan untuk nilai dalam kategori kurang diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 11,1%. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 72,8 dan termasuk ke dalam kategori baik.

4.1.3.1.7 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	1	25	125	69,4	$x = \frac{168}{36} \times 100 = 93,3$ Kategori sangat baik
2.	Baik	4		10	40	27,8	
3.	Cukup	3		1	3	2,8	
4.	Kurang	2		0	0		
Jumlah				36	168	100	

Data pada tabel sebelas 20 di atas menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan siklus II. Jumlah keseluruhan siswa 36 siswa, 25 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik atau sebesar 69,4%. Untuk nilai dalam kategori baik diperoleh oleh 10 siswa atau sebesar 27,8%. Untuk nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 1 siswa atau sebesar 2,8%. Sedangkan nilai dalam kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada tes menulis pengalaman pribadi aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 93,3 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran dari siklus II dari 7 aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi dapat dipaparkan dalam diagram 2 berikut ini.

Hasil Penilaian Tes Siklus II

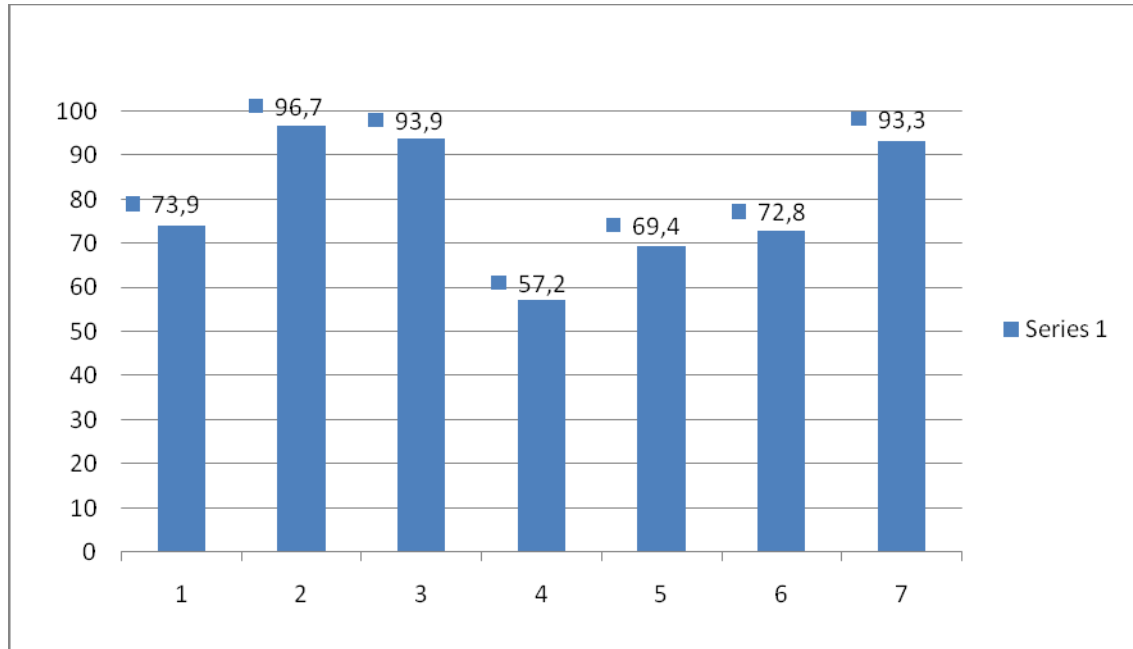


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi (73,9)
2. Kelengkapan unsur pengalaman pribadi (96,7)
3. Ejaan dan tanda baca (93,9)
4. Pilihan kata (57,2)
5. Keefektifan kalimat (69,4)
6. Kohesi dan koherensi (72,8)
7. Kerapian tulisan (93,3)

Pada diagram 2 di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata siswa sebesar 79,6 untuk aspek kualitas isi pengalaman pribadi diperoleh nilai sebesar 73,9 atau termasuk ke dalam kategori nilai baik, pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi sebesar 96,7 atau termasuk ke dalam kategori nilai sangat baik, pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 93,9 atau termasuk ke dalam kategori

nilai sangat baik, pada aspek pilihan kata sebesar 57,2 atau termasuk ke dalam kategori nilai kurang, pada aspek keefektifan kalimat sebesar 69,4 atau termasuk ke dalam kategori nilai cukup, pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 72,8 atau termasuk ke dalam kategori nilai baik, pada aspek kerapian tulisan sebesar 93,3 atau termasuk ke dalam kategori nilai sangat baik.

4.1.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Hasil nontes perubahan perilaku siswa siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.2.1 Perubahan Perilaku Perhatian Siswa

Pada perhatian siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% memperhatikan dengan serius penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (peneliti) sisanya 6 siswa atau 16,7% kurang serius memperhatikan penjelasan guru.

4.1.3.2.2 Perubahan Perilaku Keseriusan Siswa

Pada aspek keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebanyak 33 siswa atau sebesar 91,7% dan 3 siswa atau sebesar 8,3% tidak serius dalam menulis pengalaman pribadi.

4.1.3.2.3 Perubahan Perilaku Keaktifan Siswa

Pada aspek keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru sebanyak 27 siswa atau sebesar 75% dan 9 siswa atau sebesar 25% tidak aktif dalam mencatat dan menyimak.

4.1.3.2.4 Perubahan Perilaku Kesungguhan Siswa

Pada aspek kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis contoh pengalaman pribadi dan contoh peta pikiran sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,6% dan 7 siswa atau sebesar 19,4% tidak sungguh-sungguh dalam menyimak contoh pengalaman pribadi dan peta pikiran.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan siswa sudah pernah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran sebelumnya. Keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan hasil. Pada siklus II nilai tes menulis pengalaman pribadi siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 64,5 dan termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 79,6 termasuk kedalam kategori baik. Dari hasil pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan 15,1 atau sebesar 23,4%. Rata-rata pada siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar sebesar 74.

Perilaku siswa pada siklus II berdasarkan hasil nontes mengalami perubahan kearah positif. Sebagian besar siswa telah mampu berkreasi dalam membuat peta pikiran berdasarkan foto dan pengalaman pribadi mereka sendiri. Hal ini terlihat pada hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus II banyak simbol dan lambang. Siswa yang semula tak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena mereka tidak tau apa yang akan mereka tulis dan pengalaman apa yang berkesan, sekarang lebih termotivasi untuk menulis sehingga menjadikan nilai tes mereka menjadi lebih baik.

Dari jumlah keseluruhan 36 siswa, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa atau sebesar 91,7%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,3%. Untuk siswa yang belum tuntas diberikan remedial dan diserahkan pada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil siklus meliputi hasil tes dan hasil nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diberi tugas menulis pengalaman pribadi. Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam tes menulis pengalaman pribadi meliputi 7 aspek yaitu (1) kualitas isi, (2) kelengkapan unsur menulis pengalaman pribadi yang mencakup peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan pengalaman pribadi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan

kalimat, (6) kohesi dan koherensi, (7) kerapian tulisan. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada empat buah instrumen nontes, yaitu (1) observasi, (2) jurnal siswa dan jurnal guru, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media

Foto dengan Metode Peta Pikiran

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIIH. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan jika pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari observasi, jurnal, wawancara, dan hasil tes siklus I. Dari kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan apa saja yang seharusnya dilaksanakan untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan media foto dan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIH SMP N 3 Kudus.

Pada kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 74. Nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I baru mencapai 64,5. Kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I masih belum mencapai rata-rata yang diharapkan walaupun telah dioptimalkan kegiatannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran siklus I.

Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus I dilakukan sekali setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan melakukan apersepsi dengan cara menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir. Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan-pengenalan mengenai pengalaman pribadi, ciri-ciri pengalaman pribadi, cara membuat peta pikiran. Guru juga membagikan foto pribadi yang dijadikan sebagai media untuk lebih mengenali ide dan gagasan agar pilihan kata yang digunakan lebih beragam. Pada pertemuan kedua siswa diminta berlatih menuliskan pengalaman pribadi mereka melalui media foto yang mereka bawa dari rumah. Siswa bebas membawa foto apa saja asalkan siswa dapat menceritakan situasi, suasana, dan

pengalaman yang terdapat dalam foto tersebut kedalam sebuah pengalaman pribadi yang sebelumnya sudah dituangkan ke peta pikiran. Hasil tes menulis pengalaman pribadi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II.

Aspek	Rata-rata			Peningkatan	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	SII-SI	Presentase(%)
1		68,3	73,9	5,6	8,2
2		63,9	96,7	32,8	51,3
3		53,9	93,9	40	74,2
4		53,9	57,2	3,3	6,1
5		68,9	69,4	0,5	0,7
6		69,4	72,8	3,4	4,9
7		73,3	93,3	20	27,3
Rata-rata	57,9	64,5	79,6	15,08	24,7

Keterangan:

1. Kualitas isi pengalaman pribadi
2. kelengkapan unsur pengalaman pribadi
3. ejaan dan tanda baca
4. pilihan kata
5. keefektifan kalimat
6. kohesi dan koherensi
7. kerapian tulisan

SI= siklus I

SII= siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menulis pengalaman pribadi meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 64,5. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 79,6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,8 atau sebesar 24,7%.

Aspek penilaian pertama tes keterampilan menulis pengalaman pribadi adalah aspek kualitas isi pengalaman pribadi. Pada siklus II siswa sudah mampu memaparkan peristiwa yang menarik dan sesuai dengan kenyataan. Rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II aspek kualitas isi pengalaman pribadi sebanyak 73,9 atau meningkat 8,2% dari siklus I yang hanya sebesar 68,3. Pada aspek kelengkapan unsur pengalaman pribadi siklus II sebanyak 96,7 atau meningkat sebesar 51,3% dari siklus I yang hanya sebanyak 63,9. Pada aspek ejaan dan tanda baca siklus II yang dicapai sebanyak 93,9 atau meningkat 74,2% dari siklus I yang hanya sebesar 53,9. Pada aspek pilihan kata siklus II yang dicapai sebanyak 57,2 atau meningkat 6,1% dari siklus I yang hanya sebesar 53,9. Pada aspek keefektifan kalimat siklus II nilai yang dicapai sebanyak 69,4 meningkat sebanyak 0,7% dari siklus I yang hanya sebesar 68,9. Pada aspek kohesi dan koherensi siklus II yang dicapai sebanyak 72,8 meningkat sebesar 4,9% dari siklus I yang hanya 69,4. Pada aspek kerapian tulisan siklus II yang dicapai sebanyak 93,3 meningkat sebesar 27,3% dari siklus I yang

hanya sebanyak 73,3. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini.

Peningkatan Tes Menulis Pengalaman Pribadi

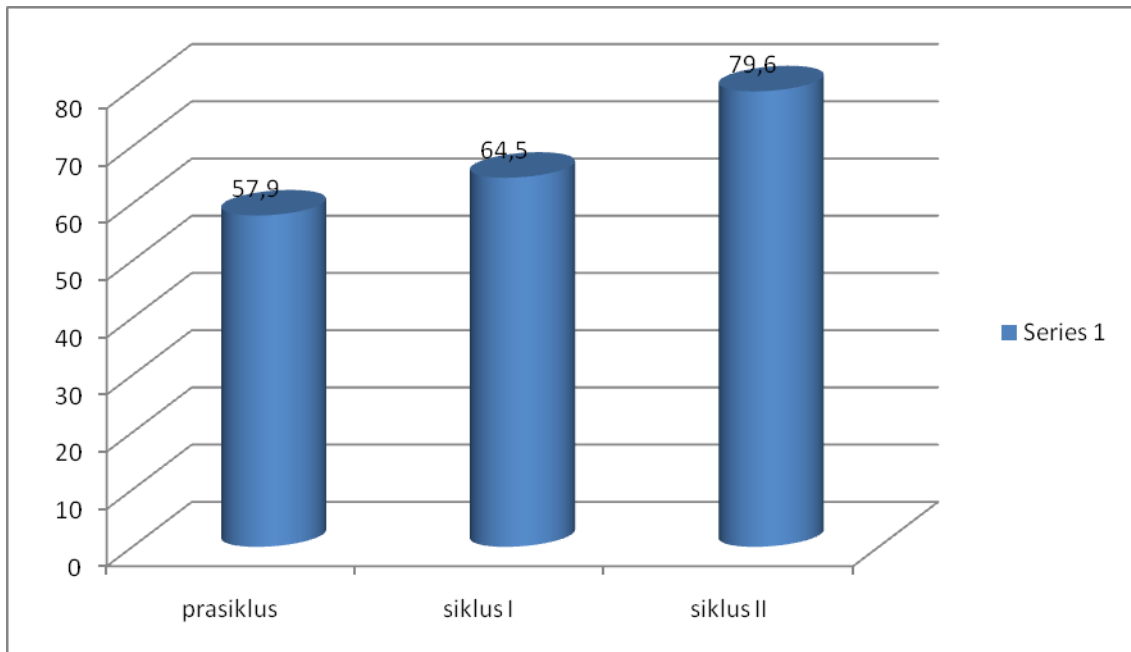
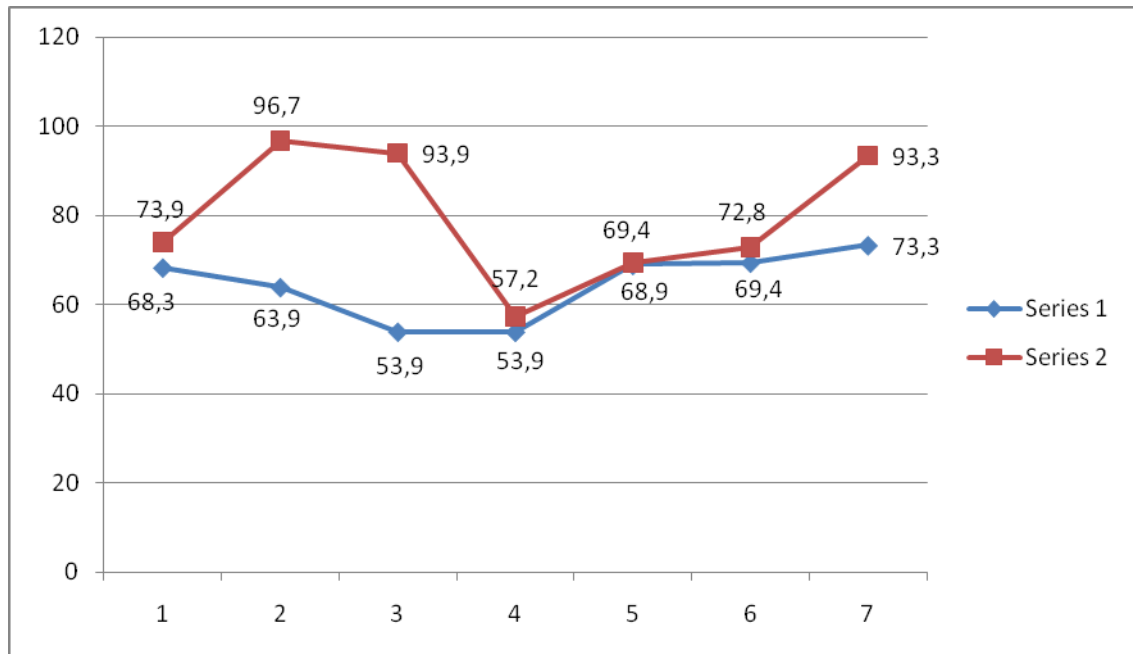


Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman pribadi Siklus II

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi

merupakan suatu keberhasilan yang pantas dibanggakan. Pada pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dalam kategori nilai cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai nilai dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dan metode peta pikiran dapat membantu siswa dalam menulis pengalaman pribadi siklus II dapat dilihat juga pada grafik berikut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi merupakan suatu keberhasilan yang membanggakan. Pada pembelajaran siklus I pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa masih dalam kategori cukup, yaitu rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 64,5. Pada siklus II kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa meningkat menjadi 79,6 dan termasuk ke dalam kategori baik. Kenaikan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan media foto dan membuat peta pikiran dibanding pada siklus I. Pada siklus I siswa masih bingung dengan penggunaan media foto dan metode peta pikiran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal menulis pengalaman pribadi.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa diikuti pula dengan adanya perubahan tingkah laku siswa dari pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yaitu berupa observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang

tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran.

Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi belum memuaskan. Sikap sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum begitu fokus pada materi yang disampaikan guru. Hambatan lain dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I yaitu media foto yang dibawa siswa kebanyakan foto *close up* bukan foto perjalanan atau foto yang menceritakan pengalaman pribadi. Selain salah membawa tema foto, siswa juga masih bingung terhadap pembuatan peta pikiran berdasarkan media foto tersebut. Masalah lain yang turut mempengaruhi nilai rata-rata menulis pengalaman pribadi belum mencapai target pada siklus I, yaitu waktu yang disediakan ketika mereka menulis pengalaman pribadi terlalu singkat, sehingga banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hambatan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I menjadi refleksi untuk siklus II pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, guru juga membuat suasana dalam kelas menjadi lebih nyaman dan santai sehingga siswa menjadi lebih senang ketika mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data nontes, terlihat adanya perubahan tingkah laku belajar siswa yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan lebih baik, siswa lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan media foto dan metode peta pikiran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan perilaku yang kurang baik dapat dikurangi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas merupakan tolok ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Belum tercapainya indikator dalam penelitian tindakan kelas disebabkan masih terdapat permasalahan –permasalahan yang dihadapi yaitu:

- 1) Suasana kelas belum terkendali, karena masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerjasama yang cukup baik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi pada siklus I. Perubahan perilaku siswa ke arah positif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Obsevasi	Perilaku positif		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa yang senang terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi	63,8	83,3	30,6
2.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	69,4	86,1	24,1
3.	Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru	55,5	75	35,1
4.	Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis contoh pengalaman pribadi dan contoh peta pikiran	55,5	80,6	45,2
	Kesungguhan siswa dalam membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah pengalaman pribadi			

5.	Keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran	52,8	80,6	52,7
	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir			
6.	Siswa mengisi jurnal dengan serius	58,3	91,7	57,3
7.		61,1	83,3	36,3
8.		69,4	86,1	24,1

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Pada siklus I masih ada yang merasa bahwa menulis pengalaman pribadi tidak penting dilakukan dan penggunaan media foto sebagai perantara menggali ide dan gagasan agar tercipta menjadi karangan utuh, namun pada siklus II anggapan tersebut sudah jauh berkurang terbukti dengan jumlah siswa yang meningkat dari siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,8% menjadi 30 siswa atau sebesar 83,3% pada siklus II untuk aspek keseriusan siswa dalam hal menyimak penjelasan guru dan terjadi peningkatan sebesar 30,6%. Untuk antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi terjadi peningkatan yang semula siklus I sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,4% dan pada siklus II menjadi 31 siswa atau sebesar 86,1% berarti meningkat 24,1%. Untuk aspek keaktifan siswa dalam mencatat hal-hal yang penting pada siklus I sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,5% dan pada siklus II sebanyak 29 siswa atau sebesar 75% berarti meningkat 35,1%. Untuk aspek kesungguhan siswa dalam menyimak pada siklus I sebanyak 20 siswa

atau sebesar 55,5% dan pada siklus II sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,6% berarti meningkat 45,2%. Untuk aspek kesungguhan siswa dalam membuat peta pikiran dan akan dikembangkan menjadi pengalaman pribadi pada siklus I sebanyak 19 siswa atau sebesar 52,8% dan pada siklus II sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,6% berarti meningkat 52,7%. Pada aspek keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus I sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% dan pada siklus II sebanyak 33 atau sebesar 91,7% berarti meningkat 57,3%. Pada aspek keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus I sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,1% dan pada siklus II sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% berarti meningkat 36,3%. Untuk aspek kesungguhan siswa dalam mengisi jurnal siklus I sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,4% dan pada siklus II sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,1% berarti meningkat sebesar 224,1%.

Dari lembar jurnal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa menjadi perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang dapat memahami manfaat menulis pengalaman pribadi, akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai mengerti apa saja yang dapat mereka ambil hikmahnya dari menulis pengalaman pribadi. Pada siklus I media foto dan metode peta pikiran masih membingungkan, sedangkan pada siklus II siswa bersikap lebih bersemangat ketika menulis pengalaman pribadi. Pada siklus II sikap negatif jauh berkurang dibandingkan dengan siklus II.

Hasil wawancara menunjukkan informasi mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Pada siklus I siswa merasa kesulitan menulis ide ke dalam peta pikiran karena siswa masih bingung dengan petunjuk penulisan dan ada beberapa siswa yang salah membawa foto. Selain itu waktu yang disediakan untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka dirasa kurang. Pada siklus II siswa lebih bersemangat

untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka. Berikut ini merupakan perbandingan hasil dokumentasi pada siklus I dan siklus II.

Perbandingan Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	
Siklus I	Siklus II
	
	



Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II dapat dilihat perubahan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik. Siklus I menunjukkan masih ada siswa yang bersikap acuh tak acuh ketika guru menjelaskan pelajaran, sedangkan pada siklus II sikap acuh tak acuh siswa sudah tidak terlihat, suasana kelas lebih kondusif dan nyaman. Pada siklus I siswa tidak serius mendengarkan penjelasan materi, contoh membuat peta pikiran, dan pengalaman pribadi yang dihasilkan dari sebuah foto pribadi. Pada siklus II siswa serius mengerjakan tugas dari guru berdasarkan foto yang mereka bawa dari rumah dan siswa juga tidak segan bertanya kepada guru jika ada kesulitan mengenai materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengolah otak agar menjadi lebih kreatif. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi juga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan betapa pentingnya menulis dan menjadi semangat untuk menjadi seorang penulis.

Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam meningkatkan kreativitas dan cara yang paling sederhana untuk memasukkan informasi kedalam otak dalam hal ini melalui media foto agar karangan yang dihasilkan lebih menarik. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan demikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, pembelajaran menulis khususnya menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pokok bahasan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIH SMP N 3 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Setelah diadakan penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran, maka keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIH SMP Negeri 3 Kudus mengalami peningkatan. Hasil siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 64,5 sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,6. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,1 atau sebesar 23,4%.
2. Ada perubahan perilaku siswa, yaitu perubahan siswa dari perilaku siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan temannya, kurang keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, namun pada siklus II siswa terlihat lebih siap dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, lebih serius dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh

dari awal hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran menjadi lebih menyenangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa hendaknya memanfaatkan media foto dan metode pembelajaran peta pikiran sebagai sarana untuk belajar, bekerja dalam kelompok, dan bersosialisasi dengan temannya karena akan menumbuhkan suasana yang saling asah, asih, dan asuh.
2. Penerapan media foto dan metode peta pikiran diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan metode pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu metode pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, Sakura H. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2004. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc (VCD)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahd. 2008. *Keterampilan Menulis*. www.coratcoret.com.
- Gilangsari. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Hardani. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas VIIA SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang melalui Teknik Menulis Buku Harian*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: MLC
- Khikmah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Leak. 2004. *Inspirasi Menulis*. www.coratcoret.com.
- Muchlisoh, dkk. 1996. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Mulyati, Yeti. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Universitas terbuka.
- Nurhadi. 2004. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. PT Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suriamiharja, Agus et al. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyastuti. 2004. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri Siswa Kelas IV SD PL St Yusuf Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya, Didik. 2005. *Mencari Ide*. www.excaeva.com.
- <http://eric.ed.gov./ER.CWebportal/home.portal>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : SMP N 3 KUDUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :VII/1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Indikator : 1.Mampu menentukan kata pokok atau ide dasar
2.Mampu membuat peta pikiran
3.Mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar

Alokasi waktu : 2x40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengalaman pribadi adalah suatu kejadian yang dialami oleh seseorang dan biasanya kejadian tersebut susah untuk dilupakan.
- Jenis-jenis pengalaman pribadi
 1. Pengalaman lucu
 2. Pengalaman aneh
 3. Pengalaman mendebarkan
 4. Pengalaman mengharukan
 5. Pengalaman menyakitkan
- Peta pikiran adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan kita mengingat.
- Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran
 1. menentukan dan memilih topik atau judul yang sesuai sebelum menulis
 2. membuat gagasan yang merupakan ide dari topik yang sudah siswa pilih
 3. tentukan kata kunci untuk menyatakan gagasan maksudnya: kata benda, (berupa nama orang, tempat atau sesuatu yang penting), kata kerja (menyatakan aktifitas atau keadaan), dan kata sifat (yang berhubungan dengan suasana hati)
 4. setelah itu bayangkan pengalaman yang pernah dialami dengan merasakan apa saja yang kita lihat, dengar, dan rasa secara jelas
 5. gagasan kata kunci dihubungkan dengan gambaran pengalaman yang pernah kita alami
 6. menambahkan gagasan utamanya dalam bentuk kalimat dan beberapa paragraf, dan
 7. melanjutkan ide-ide lain untuk dibuat karangan secara tepat dan jelas.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode peta pikiran
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Penugasan
5. Diskusi
6. Refleksi

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Teknik	Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 3. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur keadaan kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung kondusif. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegunaan foto dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian peta pikiran, manfaat peta pikiran, langkah-langkah membuat peta pikiran. 2. Siswa berkelompok tiap-tiap kelompok 5 orang. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 4. Siswa mencermati contoh tulisan pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 5. Siswa mulai mengamati foto kemudian mendiskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok cerita. 6. Siswa menyusun alur cerita dalam bentuk peta pikiran. 7. Setelah siswa memetakan ide kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi. 8. Siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 9. Perwakilan kelompok dari tiap-tiap kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Praktik</p> <p>Praktik dan peta pikiran</p> <p>Praktik</p> <p>Diskusi</p>	60 menit
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. 2. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi. 3. Guru melakukan evaluasi 4. Guru menutup pelajaran dengan doa 	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	10 menit

	dan salam.		
--	------------	--	--

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Buku paket bahasa dan buku pelengkap bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VII
 - b. Contoh tulisan pengalaman pribadi
2. Media Pembelajaran
 - a. Contoh peta pikiran
 - b. Foto

F. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk : tes essay terbuka berupa penulisan pengalaman pribadi
3. Soal :

“Tuliskan sebuah pengalaman pribadi yang menarik dengan tema bebas sesuai dengan foto yang anda miliki! Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi serta kalimat yang ekspresif.”

4. Penilaian :

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kualitas isi	4	20
2.	Kelengkapan unsur	5	25
3.	Ejaan dan tanda baca	3	15
4.	Pilihan kata	3	15
5.	Keefektifan kalimat	2	10
6.	Kohesi dan koherensi	2	10
7.	Kerapian tulisan	1	5
Jumlah skor komulatif maksimum			100

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur	5	Adanya peristiwa,	5	Sangat baik

	pengalaman pribadi		waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, dan waktu. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1 Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2 Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih dari 2 unsur	4 3 2	Baik Cukup Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif. Pilihan kata kurang	5 4	Sangat baik Baik

			sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif .	3	Cukup
			Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku dan tidak ekspresif	2	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan	5	Sangat baik
			Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	4	Baik
			Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2)	3	Cukup
			Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	2	Kurang
6.	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas	5	Sangat baik
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	4	Baik
			Keterpaduan antar kalimat dan antar		

			paragraf kurang jelas	3	Cukup
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	2	Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan	5	Sangat baik
			Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan	4	Baik
			Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan	3	Cukup
			Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan coretan lebih dari 10	2	Kurang

Kudus, November 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noor Hidayati, S.Pd

Wijiati

NIP.197108161998022002

NIM. 2101406518

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 3 Kudus

Watono, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIP. 196401111988031007

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SMP N 3 KUDUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :VII/1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Indikator : 1.Mampu menentukan kata pokok atau ide dasar
2.Mampu membuat peta pikiran
3.Mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar

Alokasi waktu : 2x40 menit

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

H. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri pengalaman pribadi
2. Contoh tulisan pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah membuat peta pikiran
4. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran
- 5.

I. METODE PEMBELAJARAN

7. Metode peta pikiran
8. Tanya jawab
9. Penugasan
10. Refleksi

J. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Teknik	Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 3. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur keadaan kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung kondusif. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 	Ceramah	60 menit

	<p>tentang kegunaan foto dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian peta pikiran, manfaat peta pikiran, langkah-langkah membuat peta pikiran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa berkelompok tiap-tiap kelompok 5 orang. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 4. Siswa mencermati contoh tulisan pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 5. Siswa mulai mengamati foto kemudian mendiskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok cerita. 6. Siswa menyusun alur cerita dalam bentuk peta pikiran. 7. Setelah siswa memetakan ide kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi. 8. Siswa disuruh untuk menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran. 9. Perwakilan kelompok dari tiap-tiap kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas. 	<p>Ceramah Pemodelan Pemodelan Inkuiri Praktik Praktik dan peta pikiran Praktik Diskusi</p>	
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. 2. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi. 3. Evaluasi 4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. 	<p>Tanya jawab Refleksi</p>	10 menit

K. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran
 - c. Buku paket bahasa dan buku pelengkap bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VII
 - d. Contoh tulisan pengalaman pribadi
2. Media Pembelajaran
 - c. Contoh peta pikiran
 - d. Foto

L. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk : tes essay terbuka berupa penulisan pengalaman pribadi
3. Soal :

“Tuliskan sebuah pengalaman pribadi yang menarik dengan tema bebas sesuai dengan foto yang anda miliki! Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi serta kalimat yang ekspresif.”

4. Penilaian :

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kualitas isi	4	20
2.	Kelengkapan unsur	5	25
3.	Ejaan dan tanda baca	3	15
4.	Pilihan kata	3	15
5.	Keefektifan kalimat	2	10

6.	Kohesi dan koherensi	2	10
7.	Kerapian tulisan	1	5
Jumlah skor kumulatif maksimum			100

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur pengalaman pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, dan waktu.	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1	4	Baik

			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2	3	Cukup
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih dari 2 unsur	2	Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5	5	Sangat baik
			Jumlah kesalahan 5-10	4	Baik
			Jumlah kesalahan 11-15	3	Cukup
			Jumlah kesalahan 16-20	2	Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku dan ekspresif	5	Sangat baik
			Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif.	4	Baik
			Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi,	3	Cukup

			tidak baku dan ekspresif . Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku dan tidak ekspresif	2	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2) Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar	5	Sangat baik

			paragraf jelas		
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	4	Baik
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	3	Cukup
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	2	Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan	5	Sangat baik
			Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan	4	Baik
			Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan	3	Cukup
			Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan coretan lebih dari 10	2	Kurang

Tabel 3. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan bobot}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \text{ (skor ideal) } = \dots\dots\dots$$

Kudus, November 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noor Hidayati, S.Pd

Wijiati

NIP.197108161998022002

NIM. 2101406518

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 3 Kudus

Watono, S.Pd, M.Pd

Pembina

NIP. 196401111988031007

Lampiran 3

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama siswa :

No.Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Bagaimana perasaan Anda pada saat menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....
.....

2. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....
.....

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....
.....

4. Apakah Anda sekarang lebih paham dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....
.....

5. Apakah kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....
.....

Lampiran 4

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Guru Pengampu :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

2. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

3. Bagaimana keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

4. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama siswa :

No.Absen :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran? Berikan alasannya!

Jawab:.....

.....

2. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

.....

3. Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

.....

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

.....

5. Apakah saran Anda terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran?

Jawab:.....

.....

Lampiran 6**PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II**

Kegiatan awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I
Kegiatan siswa mengamati contoh media foto dan metode peta pikiran
Kegiatan siswa mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi
Kegiatan awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus II
Kegiatan siswa mengamati contoh media foto dan metode peta pikiran siklus II
Kegiatan siswa mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi siklus II
Kegiatan guru memberikan bimbingan pada kelompok

34.	R34									
35.	R35									
36.	R36									
Jumlah										
Rata-rata										
Persen (%)										

Keterangan :

R : Responden

35.	R35									
36.	R36									
Jumlah										
Rata-rata										
Persen (%)										

Keterangan :

R : Responden

Lampiran 8

KRITERIA PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur pengalaman pribadi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, dan waktu.	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1	4	Baik
			Unsur kelengkapan menulis pengalaman	3	Cukup

			pribadi berkurang 2 Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang lebih dari 2 unsur	2	Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku dan	5 4 3	Sangat baik Baik Cukup

			ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku dan tidak ekspresif	2	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	5 4	Sangat baik Baik
			Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2)	3	Cukup
			Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	2	Kurang
6.	Kohesi dan koherensi	2	Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas	5	Sangat baik

			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	4	Baik
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	3	Cukup
			Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	2	Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan	5	Sangat baik
			Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan	4	Baik
			Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan	3	Cukup
			Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan coretan lebih dari 10	2	Kurang

Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

Lampiran 9

Pedoman Instrumen Tes

1. Buatlah sebuah karangan pengalaman pribadi yang menarik dan mengesankan.

2. Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi serta kalimat yang ekspresif.

Lampiran 10

DAFTAR NAMA SISWA

NO	NAMA
1	ADITYA YOGA PRADIPTA
2	AFIF AJI PAMUNGKAS
3	AGUS SUPRIYANTO
4	ALFIROSIDI HASANAH
5	AULIA YASMIN
6	DELLA REZHA SANTOSO
7	ERIQ WICAKSONO
8	ERSHA YUNIAR PANGESTIKA
9	EVIANA ROHMAH
10	FAIZ GHAZIAN ZEIN
11	FAIZZATUL LAILI
12	FAJAR KURNIA SHANDI
13	FRANSISCA DWI ARDIANI
14	HAKIM WAHYU SUJADMIKO
15	HASNA AUSHAF YUMNA
16	IRFAN SYAFRI RAMADHAN
17	IVA MEILIANTA SANIA
18	KRIESTYAN PRATAMA PUTRA
19	MUH FIRZA FAHREZI

20	MUHAMMAD ILHAM HANAFI
21	MUHAMMAD REZA FACHURROZI
22	MUHAMMAD ROINAL WASFI
23	NAUFAL HILMAN DZUHRI
24	NOVALIA ANGGREINI
25	NURUL ISDA FAHRIDA
26	PERLITA EILIEN SUWANDI
27	RIZKA EVITA WULANDARI
28	RIZKI DWI S.
29	SHEREN CHICILIA EMBUN NABILA
30	SHOFI FATMALA
31	TASYA ANISA
32	TRI ASRININGSIH
33	ULFATUN NAJIHAH MUKMIN
34	VEMBY SULTAN LUHUR PANGGALIH
35	ZAENAL ANWAR
36	ZUHAL AKHYAR

Lampiran 11

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Kode	Aspek Penilaian	Nilai	Katego
----	------	-----------------	-------	--------

		1	2	3	4	5	6	7		ri
1	R1	12	15	9	9	6	6	3	59	C
2	R2	16	20	9	9	8	8	4	74	B
3	R3	12	15	9	9	6	6	4	60	C
4	R4	16	20	9	9	8	8	4	74	B
5	R5	16	20	9	9	8	8	4	74	B
6	R6	16	20	9	9	8	8	4	74	B
7	R7	12	10	6	9	6	6	3	52	C
8	R8	16	20	9	9	8	8	4	74	B
9	R9	12	15	9	9	6	6	3	59	C
10	R10	16	20	9	9	8	8	4	74	B
11	R11	12	10	6	6	6	8	3	51	C
12	R12	12	10	6	6	6	8	3	51	C
13	R13	16	20	9	9	8	8	4	74	B
14	R14	16	20	9	9	8	8	4	74	B
15	R15	16	20	9	9	8	8	4	74	B
16	R16	12	15	6	6	6	6	3	54	C
17	R17	16	20	9	9	8	8	4	74	B
18	R18	16	20	9	9	8	8	4	74	B
19	R19	16	20	9	9	8	8	4	74	B
20	R20	12	10	6	6	6	8	3	51	C
21	R21	12	15	6	6	6	6	4	55	C

22	R22	12	10	6	6	6	8	3	51	C
23	R23	12	10	6	6	6	8	3	51	C
24	R24	16	15	9	9	6	6	4	64	C
25	R25	12	15	9	9	6	6	4	60	C
26	R26	12	15	9	9	6	6	4	60	C
27	R27	12	10	9	6	6	6	3	52	C
28	R28	12	15	9	9	6	6	4	60	C
29	R29	12	15	6	6	6	6	4	55	C
30	R30	12	15	6	6	6	6	3	54	C
31	R31	12	15	9	9	6	6	4	60	C
32	R32	16	20	9	9	8	8	4	74	B
33	R33	12	15	9	9	6	6	4	60	C
34	R34	16	20	9	9	8	8	4	74	B
35	R35	12	15	6	6	6	6	4	55	C
36	R36	12	15	9	9	6	6	3	59	C
JUMLAH		492	575	291	291	244	254	132	2322	
RATA-RATA= $2322 : 36 = 64,5$										

Lampiran 12

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Kode	Aspek Penilaian							Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	8	20	12	9	4	4	3	60	C
2	R2	16	25	15	9	8	8	5	86	A
3	R3	16	25	12	9	6	8	4	80	B
4	R4	16	25	15	9	8	8	5	86	A
5	R5	16	25	15	9	6	8	5	82	B
6	R6	16	25	15	9	8	8	5	86	A
7	R7	12	20	15	9	8	8	5	77	B
8	R8	16	25	15	9	8	8	5	86	A
9	R9	12	20	15	9	6	8	5	75	B
10	R10	16	25	12	12	6	8	5	84	B
11	R11	8	25	15	6	4	4	5	63	C
12	R12	16	20	12	9	8	8	5	78	B
13	R13	16	25	12	8	8	8	4	81	B
14	R14	12	25	15	9	6	6	4	77	B
15	R15	16	25	9	9	8	8	5	80	B
16	R16	12	25	15	9	6	6	4	77	B
17	R17	16	25	15	8	8	8	4	84	B
18	R18	16	25	15	9	8	8	5	86	A

19	R19	16	20	15	9	8	8	5	81	B
20	R20	16	25	12	9	8	8	5	83	B
21	R21	16	25	15	9	8	8	4	85	A
22	R22	16	25	15	9	6	8	4	83	B
23	R23	12	25	15	9	6	6	4	77	B
24	R24	16	25	15	8	8	8	4	84	B
25	R25	16	25	15	9	8	8	5	86	A
26	R26	16	25	15	9	8	8	5	86	A
27	R27	16	25	15	9	8	8	5	86	A
28	R28	16	25	12	9	6	8	5	81	B
29	R29	8	15	15	9	6	4	5	62	C
30	R30	16	25	15	9	8	8	5	86	A
31	R31	16	25	15	9	8	8	5	86	A
32	R32	16	25	15	9	8	8	5	86	A
33	R33	16	25	12	9	6	8	4	80	B
34	R34	16	25	12	9	8	8	5	83	B
35	R35	12	20	15	9	6	4	5	71	B
36	R36	16	25	15	9	6	8	5	84	B
JUMLAH		528	860	507	321	254	266	168	2865	
RATA-RATA= 2865 : 36 = 79,6										

Lampiran 13

DRAF PENINGKATAN SIKLUS I-SIKLUS II

No	Kode	Siklus I	Siklus II
1	R1	59	60
2	R2	74	86
3	R3	60	80
4	R4	74	86
5	R5	74	82
6	R6	74	86
7	R7	52	77
8	R8	74	86
9	R9	59	75
10	R10	74	84
11	R11	51	63
12	R12	51	78
13	R13	74	81
14	R14	74	77
15	R15	74	80
16	R16	54	77
17	R17	74	84
18	R18	74	86
19	R19	74	81

20	R20	51	83
21	R21	55	85
22	R22	51	83
23	R23	51	77
24	R24	64	84
25	R25	60	86
26	R26	60	86
27	R27	52	86
28	R28	60	81
29	R29	55	62
30	R30	54	86
31	R31	60	86
32	R32	74	86
33	R33	60	80
34	R34	74	83
35	R35	55	71
36	R36	59	84
Total		2065	2898
Rata-rata		64,5	79,6
SI-SII (%)		24,7	

Lampiran 14

JURNAL GURU SIKLUS I

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Suasana kelas yang gaduh menjadi tenang ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan media foto dengan metode peta pikiran yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dan senang selama pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran ditunjukkan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa orang siswa sudah tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang masih sulit bagi mereka. Ada yang bertanya ketika peneliti menerangkan di depan kelas, ada pula yang bertanya ketika peneliti berjalan untuk mengamati pekerjaan siswa. tetapi masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada peneliti meskipun mereka masih mengalami kesulitan.

Tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran ditunjukkan

ketika peneliti memberikan tugas untuk membuat sebuah karangan dari media foto, siswa mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh dan serius, tetapi ada pula siswa yang mengeluh ketika diberi tugas dan melihat pekerjaan teman mereka.

Tanggapan siswa terhadap media foto dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebagian besar siswa merasa senang belajar menulis melalui media foto, karena siswa dapat dengan mudah membuat sebuah tulisan dari gambar yang mereka lihat. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami foto yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menuangkan idenya dalam menulis.

Lampiran 15

JURNAL GURU SIKLUS II

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II ini terlihat lebih baik walaupun setiap awal pembelajaran keadaan siswa selalu ramai namun, siswa akan lebih tenang ketika peneliti mulai memberikan materi pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran pada siklus II ini juga lebih baik daripada siklus I. Jumlah siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi juga lebih banyak. Siswa lebih suka bertanya ketika peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa daripada ketika peneliti memberikan waktu untuk bertanya.

Tanggapan siswa ketika peneliti memberikan tugas juga beragam. Beberapa siswa mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh. Hal itu terlihat ketika peneliti memberikan tugas untuk mencermati media foto yang digunakan sebagai media pembelajaran, siswa-siswa tersebut memanfaatkan waktu seefektif mungkin dengan sungguh-sungguh. Hal yang sama juga terlihat ketika siswa mendapat tugas untuk mengerjakan dan membuat karangan pengalaman pribadi, terlihat siswa berkonsentrasi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Namun ada

beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik dan belum bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan masih suka melihat pekerjaan teman.

Tanggapan siswa tentang media foto yang digunakan sebagai media pembelajaran sangat beragam. Beberapa siswa dengan antusias berlatih dan berkreasi menulis karangan yang lebih baik daripada siklus I. Selain itu, ada pula yang masih mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi, khususnya dalam memahami isi foto dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI SIKLUS I
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN
PRIBADI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA
PIKIRAN PADA SISWA KELAS VIIH SMPN 3 KUDUS

No	Kode	Aspek pengamatan								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R1	V				V	V	V	V	1. Siswa yang senang terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi 2. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru 3. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 4. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh menulis pengalaman pribadi dan lembar contoh peta pikiran 5. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita
2.	R2	V	V			V	V	V		
3.	R3	V	V	V			V		V	
4.	R4	V	V	V	V	V				
5.	R5	V	V	V	V	V			V	
6.	R6	V		V	V		V			
7.	R7	V	V			V	V		V	
8.	R8	V		V	V	V		V		
9.	R9	V		V	V	V			V	
10.	R10	V		V			V	V	V	
11.	R11	V		V			V	V	V	
12.	R12	V			V	V	V		V	

13.	R13	V	V		V	V			V	<p>pengalaman pribadi</p> <p>6. Keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran</p> <p>7. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran</p> <p>8. Siswa mengisi jurnal dengan serius</p>
14.	R14	V	V	V	V			V		
15.	R15	V	V	V	V			V		
16.	R16		V	V	V	V			V	
17.	R17		V		V		V	V	V	
18.	R18	V	V			V	V		V	
19.	R19	V		V		V	V		V	
20.	R20	V		V		V	V	V		
21.	R21		V	V		V	V		V	
22.	R22	V	V				V	V	V	
23.	R23		V	V		V		V	V	
24.	R24		V	V		V	V		V	
25.	R25		V	V			V	V	V	
26.	R26	V	V	V	V				V	
27.	R27	V	V		V			V	V	
28.	R28	V	V		V			V	V	
29.	R29			V	V	V		V	V	
30.	R30		V	V	V			V	V	
31.	R31		V			V	V	V	V	

32.	R32	V	V			V		V	V	
33.	R33				V		V	V		
34.	R34		V		V		V	V		
35.	R35		V		V		V	V		
36.	R36		V		V		V	V		
Jumlah		23	25	20	20	19	21	22	25	
Rata-rata										
Persen (%)		63,8	69,4	55,5	55,5	52,8	58,3	61,1	69,4	

HASIL OBSERVASI SIKLUS II
 PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN
 PRIBADI MELALUI MEDIA FOTO DENGAN METODE PETA
 PIKIRAN PADA SISWA KELAS VIIH SMPN 3 KUDUS

No	Kode	Aspek pengamatan								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R1		V	V	V	V	V	V	V	1. Siswa yang senang terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi 2. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru 3. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 4. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh menulis pengalaman pribadi dan lembar contoh peta pikiran 5. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi 6. Keseriusan siswa dalam
2.	R2	V	V	V		V	V	V		
3.	R3	V	V	V	V	V		V	V	
4.	R4	V	V		V	V	V	V	V	
5.	R5		V	V	V	V	V		V	
6.	R6	V	V	V	V		V	V	V	
7.	R7	V	V		V	V	V	V	V	
8.	R8	V	V	V		V	V	V	V	
9.	R9	V	V		V	V	V	V	V	
10.	R10	V		V	V	V	V		V	
11.	R11	V	V	V	V		V	V	V	
12.	R12	V	V		V	V	V	V	V	
13.	R13	V	V		V	V	V	V	V	

14.	R14		V	V	V	V	V		V	<p>menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran</p> <p>7. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran</p> <p>8. Siswa mengisi jurnal dengan serius</p>
15.	R15	V	V	V	V		V	V	V	
16.	R16	V	V		V	V	V	V		
17.	R17	V	V	V	V		V	V	V	
18.	R18	V		V	V	V	V	V	V	
19.	R19		V	V	V	V	V	V	V	
20.	R20	V	V	V	V		V	V		
21.	R21	V	V	V	V	V		V	V	
22.	R22	V	V	V		V	V	V	V	
23.	R23	V	V		V	V	V	V		
24.	R24	V	V		V	V	V	V	V	
25.	R25	V		V	V	V	V	V	V	
26.	R26	V	V	V	V		V	V	V	
27.	R27	V		V	V	V	V	V	V	
28.	R28	V	V	V		V	V		V	
29.	R29	V		V	V	V	V	V		
30.	R30		V	V	V	V	V		V	
31.	R31	V	V	V		V	V	V	V	
32.	R32	V	V		V	V	V	V	V	

33.	R33		V	V	V	V	V	V	V	
34.	R34	V	V	V		V	V	V	V	
35.	R35	V	V	V		V	V	V	V	
36.	R36	V	V	V	V			V	V	
Jumlah		30	31	27	29	29	33	30	31	
Rata-rata										
Persen (%)		83,3	86,1	75	80,6	80,6	91,7	83,3	86,1	

Lampiran 17

Media Foto



Lampiran 19

Contoh Isi Pengalaman Pribadi

Bali, 24 Juli 2010

“Indahnya pulau Bali.....”

Itulah kalimat pertama yang diucapkan sesampainya di pulau Bali. Aku bersama teman sekelasku berwisata di Bali. Hampir 13 jam kami melakukan perjalanan naik bus dari Semarang ke Bali. Sesampainya disana kami langsung ke tanah lot, kami semua senang dan kagum melihat keindahannya. Setelah kami puas melihat keindahan tanah lot kami pindah ke pantai sanur, di sepanjang perjalanan kami melihat turis manca negara yang hanya memakai bikini, teman-teman laki-laki pada heboh semua. “Suiiit.....suiiit”.

Sesampainya di pantai Sanur sudah jam 5 sore dan sunset pun sudah mulai terlihat. “Indah banget tidak salah jika para turis mengatakan pulau Bali itu pulau dewata atau surganya dunia”. Itulah komentarku, dan kami pun tidak melewatkan keindahannya dengan berfoto-foto.